



POTRET RUSUNAWA RAMAH ANAK DI DKI JAKARTA

Rusunawa Ramah Anak | UHAMKA | 2020
Suswandari, dkk.

2020



POTRET RUSUNAWA RAMAH ANAK DI WILAYAH DKI JAKARTA

Tim Pengarah

**Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
Pemerintah Provinsi DKI Jakarta**

Tim Penyusun :

Suswandari

Eka Nana Susanti

Oktarina Dwi Handayani

Sitawaty Tjiptorini

Puri Pramudiani

Wininda Qusnul K.

Iswahyudi

Awaluddin Hidayat I

Sugiono

Pahman Habibi

ISBN : 9-786237-724148



Pengantar Rektor UHAMKA

Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum



Bismillahirrohmanirrohiim.

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Salam Sejahtera Untuk Kita Semua. Aamiin,

Rasa syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita dengan baik dan selalu menghasilkan sesuatu yang terbaik pula.

Tugas Perguruan Tinggi termasuk Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Uhamka) termaktub dalam apa yang disebut dengan Tri Darma Perguruan Tinggi mencakup bidang pendidikan dan pengajaran; penelitian; dan pengabdian pada masyarakat. Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, sebagai Perguruan Tinggi di bawah Persyarikatan Muhammadiyah memiliki satu darma khas yang disebut Al Islam dan Kemuhammadiyah sebagai misi dakwahnya. Sehingga seluruh Perguruan Tinggi Muhammadiyah memiliki dasat pelaksanaan aktivitas yang disebut dengan Catur Darma Perguruan Tinggi, mencakup Pendidikan/ pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan Al Islam Kemuhammadiyah.

Penelitian merupakan salah satu darma yang tidak terpisahkan dari seluruh tugas pokok dan fungsi dosen di Uhamka . Sejak awal berdirinya, tugas penelitian berjalan beriringan dengan tugas pengajaran, pengabdian pada masyarakat serta dakwah Al Islam dan Kemuhammadiyah. Sehubungan dengan ini, saya selaku Rektor Uhamka



menyambut dengan baik adanya kegiatan penelitian kolaborasi dari tim Dosen UHAMKA dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan tema Rumah Susun Ramah Anak. Luaran penting dari penelitian ini berupa Book Chapter yang telah dipublikasikan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Rumah Susun memang menjadi pilihan mutlak dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyediakan hunian layak bagi seluruh warganya dengan jumlah permintaan yang terus meningkat sementara jumlah lahan yang sangat terbatas. Rumah Susun Ramah Anak, menjadi kelengkapan yang lain dan menjadi kebutuhan tersendiri dalam upaya menyiapkan hunian layak huni dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk kepentingan tumbuh kembang anak yang aman serta nyaman baik secara fisik ataupun psikologi. Perhatian terhadap tumbuh kembang anak, adalah hak asasi bagi setiap anak di seluruh dunia. Mereka berhak dapat memperoleh lebih dari 30 layanan terbaiknya bagi diri dan masa depan bangsa. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dengan visi dan misi Uhamka untuk dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah Provinsi DKI Jakarta sekaligus memperkuat hubungan kerja sama saling mengisi bagi kebutuhan pembangunan di wilayah DKI Jakarta.

Ucapan terima kasih kepada para dosen yang telah melakukan kegiatan penelitian ini bersama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Uhamka, juga kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, khususnya Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik serta luaran penelitian yang diperoleh dapat digunakan dalam pengelolaan Rumah Susun Ramah anak menuju Jakarta sebagai Kota Layak Anak. Lebih dari itu, kegiatan kolaborasi penelitian ini agar tidak berhenti di sini, namun dapat dilanjutkan pada kegiatan penelitian lainnya dan juga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang lainnya secara sinergis, agar dapat bersama sama membangun Jakarta menjadi Ibu Kota yang membahagiakan seluruh warganya.

Sekian. Terima kasih

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh.

Jakarta 30 November 2020
Rektor

Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M. Hum



**Plt Kepala
Dinas Perumahan
Rakyat dan Kawasan
Permukiman Provinsi**



Drs. Sarjoko,

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera Untuk Kita Semua, Aamiin

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas berkah dan karunia-Nya sehingga penelitian tentang Rumah Susun Ramah Anak yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan bekerja sama dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta telah selesai dilaksanakan dan menjadi sebuah Book Chapter dengan judul “Potret Rumah Susun Ramah Anak di Provinsi DKI Jakarta”. Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk semua pihak dan dapat lebih memudahkan bagi yang membutuhkan untuk memahami lebih jauh tentang gambaran Rumah Susun ideal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagai bentuk komitmen Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengimplementasikan undang–undang tersebut.

Pertambahan jumlah penduduk dan terjadinya migrasi dari daerah ke Jakarta setiap waktu, berdampak pada tuntutan peningkatan kebutuhan hunian perkotaan. Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan keterbatasan ruang pembangunan dan tingginya kebutuhan harga tanah di Jakarta. Sehingga banyaknya penduduk yang dikenal dengan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) , dan mereka tidak memiliki kemampuan baik untuk mengakses dan menjangkau pasar perumahan formal yang layak. Kondisi ini memunculkan lokasi lingkungan kawasan permukiman di bawah standar atau dikenal dengan lingkungan kumuh. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, selain telah berupaya untuk meningkatkan kualitas perukiman tersebut, juga melakukan upaya lainnya dengan menyediakan hunian vertikal layak, aman, sehat dan bermartabat serta didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas lingkungan yang baik dalam bentuk Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa).



Sampai saat ini bertinggal di hunian vertikal seperti rumah susun di Indonesia masih menjadi hal baru khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang terbiasa hidup di pemukiman menapak (*landed*) bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah meratifikasi Undang-Undang Perlindungan Anak, menjadi dasar bagi upaya penyediaan Rumah Susun Ramah Anak dan dilaksanakan secara bertahap. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi DKI Jakarta saat ini mengelola sejumlah 34 lokasi Rusunawa, yang terbagi di 5 (lima) wilayah DKI Jakarta, antara lain: Jakarta Pusat terdapat 2 (dua) lokasi, Jakarta Utara sejumlah 8 (delapan) lokasi, Jakarta Barat sejumlah 6 (enam) lokasi, Jakarta Timur sejumlah 18 (delapan belas) lokasi, dan Jakarta Selatan hanya terdapat sejumlah 1 (satu) lokasi.

Rusunawa yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dihuni oleh masyarakat baik masyarakat terprogram maupun masyarakat umum. Masyarakat terprogram merupakan masyarakat yang terdampak oleh bencana alam, kebijakan penertiban dan pengendalian pemanfaatan ruang kota serta dampak pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang merupakan program pemerintah. Sebagai contoh, normalisasi sungai, penataan pemukiman kumuh (misalnya Kalijodo), penataan hunian liar di bawah jalan tol dan sebagainya. Rusunawa dibangun seoptimal mungkin mendekati dengan persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada Undang-undang Perlindungan Anak, misalnya mensyaratkan tersedianya lahan hijau untuk bermain, ruang baca, ruang sosialisasi anak, dan lain sebagainya dengan standar bangunan yang sesuai. Secara umum seluruh prasarana dan sarana pendukung untuk kenyamanan para penghuni telah disiapkan dengan baik. Namun masih ditemukan beberapa persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan Rusunawa Ramah Anak di Jakarta dan umumnya disebabkan oleh perilaku sosial serta budaya para penghuni yang belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya baru sebagai penghuni di Rusunawa. Untuk itu, diperlukan cukup waktu guna menginternalisasi warga rumah susun dengan lingkungan tempat tinggalnya yang baru sehingga dapat menjadi hunian nyaman dan memiliki fungsi sosial yang baik untuk tumbuh kembang anak dan remaja dalam rangka menuju terbentuknya suasana damai dan harmoni serta mewujudkan keluarga dengan tingkat ketahanan yang baik.

Bersama ini, saya mewakili seluruh pengelola Rusunawa mengucapkan terima kasih kepada Tim Dosen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA bersama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang telah melakukan penelitian dan menghasilkan *Book Chapter* ini. Semoga buku ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para pengelola Rusunawa, para penghuni dan masyarakat luas lainnya. Untuk itu, dimohon kerja samanya agar penelitian ini bisa dilanjutkan dengan penelitian berikutnya dengan hasil rekomendasi kebijakan bagi pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Sekian, Terima Kasih

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Jakarta, 30 November 2020

Plt. Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
Provinsi DKI Jakarta

(Drs. Sarjoko, MM)



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
<i>Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum – Rektor UHAMKA</i>	
Kata Sambutan	
Plt Kepala Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	iii
Chapter 1	
Regulasi Penyediaan Rumah Susun dan Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Wilayah DKI Jakarta	3
<i>Suswandari</i>	
Chapter 2	
Potret Rusunawa Ramah Anak Jakarta Timur	30
<i>Eka Nana Susanti, Oktarina Dwi Handayani, Sitawaty Tjiptorini, Sugiono, Pahman Habibi</i>	
Chapter 3	
Potret Rusunawa Ramah Anak Jakarta Barat	57
<i>Iswahyudi, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku</i>	
Chapter 4	
Potret Rusunawa Ramah Anak Jakarta Utara	88
<i>Puri Pramudiani, Wininda Qusnul K.</i>	
Daftar Pustaka	
Lampiran	





Bermain membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional

**Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian
Penduduk Prov. DKI Jakarta**





Executive Summary

Pemenuhan kebutuhan primer tiap manusia tidak hanya menyangkut pada permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan (makanan) dan sandang (pakaian) tetapi juga menyangkut kebutuhan papan (tempat tinggal). Permasalahan lahan khususnya di kota besar seperti Jakarta adalah jumlah lahan yang ada semakin hari tidak menampung jumlah penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 yang berjudul Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045, penduduk DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 10,5 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan lahan yang ada di Jakarta.

Rumah susun menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan lahan dan kepadatan penduduk terutama di ibukota. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, menjelaskan bahwa Rumah Susun merupakan bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama. Berdasarkan peraturan gubernur provinsi DKI Jakarta nomor 111 tahun 2014 bab 2 pasal 2 sasaran penghunian Rusunawa adalah; (1) masyarakat terprogram, merupakan masyarakat yang terkena program pembangunan untuk kepentingan umum, bencana alam, penertiban ruang kota dan atau kondisi lain yang sejenis. (2) masyarakat tidak terprogram/umum merupakan masyarakat berpenghasilan rendah yang memenuhi persyaratan penghunian. Dari catatan dinas pemukiman



rakyat dan kawasan perumahan DKI Jakarta masyarakat terprogram yang mendiami Rusunawa berasal dari relokasi Kampung Pulo, Kali Jodo, bantaran Sungai Ciliwung, Sunter, Pulo Bangkeng, Kali Pesanggrahan dan kawasan terprogram yang ada di Jakarta lainnya.

Rusunawa yang dikelola pemerintah provinsi DKI Jakarta diharapkan menjadi solusi dari permasalahan lahan di Jakarta tidak terlepas dari berbagai permasalahan terutama perempuan dan anak. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya status sosial, ekonomi, dan pendidikan warga yang menghuni Rusunawa . Selain itu ukuran Rusunawa yang terbatas menyebabkan ruang gerak para penghuninya menjadi terbatas sehingga memicu terjadi konflik dan kekerasan di dalam dan di luar rumah tangga. Untuk itu menjadi penting untuk mengetahui penyelenggaraan Rusunawa yang dikelola oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta berdasarkan indikator ramah anak. Hal sejalan dalam upaya pemerintah untuk mewujudkan Jakarta sebagai salah satu kota layak anak (KLA).



Chapter 1



REGULASI PENYEDIAAN RUMAH SUSUN DAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOTA LAYAK ANAK DI WILAYAH DKI JAKARTA

SUSWANDARI^{1*}

*suswandari@uhamka.ac.id

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

1. Gambaran Umum Wilayah DKI Jakarta

Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta berposisi di ibu kota Negara Republik Indonesia, Jakarta. Dengan demikian, beban tugas, tanggung jawab dan penyediaan berbagai fasilitas sarana / prasarana serta indeks kesejahteraan masyarakatnya memiliki perbedaan dengan provinsi lain di Indonesia (Suswandari, 2016, 2017a). Secara historis, kota Jakarta telah berkembang sejak jaman kolonial Belanda menancapkan kekuasaannya di bumi Nusantara ini dengan nama Batavia. Jauh sebelum menjadi Batavia, di wilayah yang sekarang disebut Jakarta ini sudah menjadi kota yang ramai dalam wilayah Kerajaan Tarumanegara yang berlanjut pada masa Fatahillah. Oleh karenanya, dibandingkan dengan berbagai kota yang ada di Indonesia kota Jakarta memiliki perkembangan yang lebih cepat, hal ini berkorelasi positif terkait dengan keberadaannya sebagai ibu kota negara. Posisi geografis Jakarta, membuat wilayah Jakarta menjadi wilayah terbuka



karena berbatasan langsung dengan garis pantai Utara, yang sejak abad XVI telah menjadi jalur perdagangan internasional. Oleh sebab itu, Jakarta yang saat ini juga menjadi ibu kota negara, tidak lain adalah bagian dari kelanjutan pusat pemerintahan yang telah dibangun oleh kolonial Belanda, sebagai pusat kontrol kekuasaan wilayah koloni lain di Indonesia (Suswandari, 2016).

Kedudukan khas kota Jakarta sebagai ibukota negara maupun sebagai ibukota daerah swatantra, menjadikan Jakarta istimewa dan berstatus sebagai Daerah Khusus Ibukota (DKI). Kekhususan ini menyebabkan laju pertumbuhan sosial, politik, dan ekonomi di Jakarta lebih cepat dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Secara sosial dan ekonomi, Jakarta menjadi magnet bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia untuk meraih perubahan menuju pada kehidupan modern dan lebih baik. Kondisi ini kemudian juga menjadi permasalahan bagi pengembangan tata kota di Jakarta dengan kuatnya arus urbanisasi ke Jakarta dengan dampak positif dan negatifnya. Pertumbuhan penduduk di Jakarta meningkat dengan tajam, meskipun pemerintah DKI Jakarta sering menyebutkan angka perbandingan jumlah penduduk Jakarta siang dan malam dengan jumlah yang berbeda. Secara politik, Jakarta menjadi pusat pemerintahan dengan seluruh dinamikanya saat ini. Berbagai peristiwa politik lebih sering muncul di Jakarta dibandingkan daerah lain di Indonesia.

Fasilitas umum yang berkaitan dengan persoalan keamanan dan kenyamanan, fasilitas pendidikan berskala nasional dan internasional, fasilitas layanan kesehatan yang canggih, struktur perkembangan pusat-pusat ekonomi dan bisnis, keuangan, kompleks hunian modern dan tradisional, sarana jalan, pusat pariwisata dan lain sebagainya menjadi perhatian tersendiri dalam pembangunan di Jakarta. Kondisi ini menjadi perhatian tersendiri bagi perkembangan kebijakan pembangunan yang direncanakan. Hal ini kemudian mendorong terjadinya berbagai bentuk perubahan dalam penataan kota Jakarta



untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, termasuk kebutuhan rumah tinggal pada kondisi lahan yang semakin terbatas. Di sisi lain, jumlah penduduk yang tinggal di Jakarta semakin padat. Jakarta, memang memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk mengejar perubahan dan status sosialnya. Jakarta adalah barometer kehidupan modern untuk masyarakat Indonesia. Jakarta adalah indikator keberhasilan dan kesuksesan dalam upaya perubahan dalam budaya masyarakat Indonesia.

Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 tahun 2007, luas wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Jakarta adalah 7.639,83 km², dengan luas daratan 662,33 km² (termasuk 110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu) dan luas lautan 6.977,5 km². Posisi geografis Provinsi DKI Jakarta memiliki batas-batas sebagai berikut : di sebelah Utara membentang pantai dari Barat sampai ke Timur sepanjang ± 35 km yang menjadi tempat bermuaranya 13 sungai, dua kanal, dan *dua flood way*, berbatasan dengan Laut Jawa. Letak geografis di wilayah Utara sebagai muara 13 sungai yang melintas di Jakarta, menyebabkan Jakarta Utara rawan genangan air, baik karena curah hujan maupun karena semakin tingginya air laut pasang (*rob*). Sementara itu di sebelah Selatan dan Timur berbatasan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat, sebelah Barat dengan Provinsi Banten sebelah Timur. Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 yakni dari lima kotamadya bertambah satu kabupaten administrasi Pulau Seribu. Sehingga wilayah Jakarta saat ini terdiri dari : 1) kota Jakarta Selatan dengan luas daratan 141,27 km²; 2) Jakarta Timur dengan luas daratan 188,03 km²; 3) Jakarta Pusat dengan luas daratan 48,13 km²; 4) Jakarta Barat dengan luas daratan 129,54 km²; 4) Jakarta Utara dengan luas daratan 146,66 km²; 5) serta Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dengan luas daratan 8,70 km² (Suswandari, 2017b). Luas Wilayah DKI Jakarta dalam tabel di bawah ini.



Tabel 3.1

Luas Wilayah Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah
1	Jakarta Selatan	141,27 km ²
2	Jakarta Timur	188,03 km ²
3	Jakarta Pusat	48,13 km ² ,
4	Jakarta Barat	129,54 km ²
5	Jakarta Utara	146,66 km ² ,
6	Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu	8,70 km ²

Sumber : www.bappedajakarta.go.id.

Secara demografi, penduduk di wilayah DKI Jakarta memiliki karakter khas dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Sebagai kota terbesar di Indonesia demografi wilayah DKI Jakarta pasti lebih padat dan lebih beragam dilihat dari struktur etnik yang membentuknya. Dilihat dari aspek pendidikan, Jakarta memiliki jenjang dan jenis pendidikan beragam yang diikuti dengan ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang lebih baik. Pada aspek ekonomi, Jakarta tampak lebih modern dan mengandalkan nilai-nilai ekonomi modern. Uang menjadi bagian penting dari dasar interaksi masyarakat Jakarta pada umumnya. Hubungan *social* antar etnik di Jakarta lebih terbuka. Perpautan antar budaya menjadi semakin longgar. Hal inilah yang kemudian menjadi bagian dari karakter dan identitas Jakarta sebagai kota modern, dinamis dan terbuka terhadap perubahan.



Data kependudukan yang diunggah dari website Bapeda DKI Jakarta ¹ menjelaskan tentang jumlah penduduk di wilayah Provinsi DKI Jakarta tahun 2011 sebanyak 10.187.595 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 15.381 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi DKI Jakarta masih bertumpu di Kota Jakarta Timur yakni sebesar 28,73 persen dan Kota Jakarta Barat sebesar 22,19 persen, sedangkan penyebaran penduduk terendah ada di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 0,24. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk, Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Jakarta Pusat yakni sebanyak 23.346 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 2866 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000- 2010) Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,40 persen lebih rendah dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kepulauan Seribu 2,02 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Jakarta Pusat sebesar 0,27 persen. Data Penduduk DKI Jakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹ www.bapedadkijakarta.go.id



Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk
di Wilayah DKI Jakarta 2012

No	Wilayah	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Proporsi	Kepadatan Penduduk
1	Jakarta Selatan	141,27	2.135.571	20,96	15116,9
2	Jakarta Timur	188,03	2.926.732	28,73	15565,2
3	Jakarta Pusat	48,13	1123670	11,03	23346,6
4	Jakarta Barat	129,54	2260341	22,19	17449,0
5	Jakarta Utara	146,66	1716345	16,85	11702,9
6	Kab Kep.Seribu	8,70	24.936	0,24	2,866,2
	Jumlah	662,66	10.187.595	100	15381,9

Sumber: www.bappeda.dki.go.id, Agustus 2015

Dalam 20 tahun terakhir, terjadi perubahan masif dalam perencanaan kota di wilayah DKI Jakarta, terkait dengan tata guna lahan, yang lebih mengarah pada peruntukan bisnis dan perkantoran serta berakibat dengan mahalnya harga tanah di berbagai tempat. Bukan hal mudah untuk mencari jalur hijau di Jakarta tanpa ada intervensi dan kebijakan pembangunan yang holistik dengan memperhatikan kebutuhan kesehatan dan kenyamanan. Sebagaimana teori Malthus (Winsdel, Pieris, & Airlangga, 2015) yang menjelaskan cepatnya pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan jumlah ruang yang dibutuhkan menimbulkan berbagai persoalan dalam pembangunan di DKI Jakarta. Muncul berbagai kawasan yang disebut sebagai *slum area* dengan segala dinamika kehidupannya di Jakarta karena penambahan jumlah penduduk yang tinggal di Jakarta. Kawasan *slum area* menjadi permasalahan tersendiri terkait dengan upaya menghadirkan Jakarta sebagai kota besar yang indah, bersih, sehat dan aman sebagaimana kota – kota besar terkenal di dunia. Kondisi ini mendorong pemerintah DKI Jakarta untuk mengembangkan pola hunian baru dengan model hunian vertikal atau yang disebut dengan rumah susun. Pembangunan rumah susun vertikal bertujuan penataan lingkungan permukiman kumuh dan efisiensi lahan yang terbatas berharga mahal, serta tuntutan kebutuhan



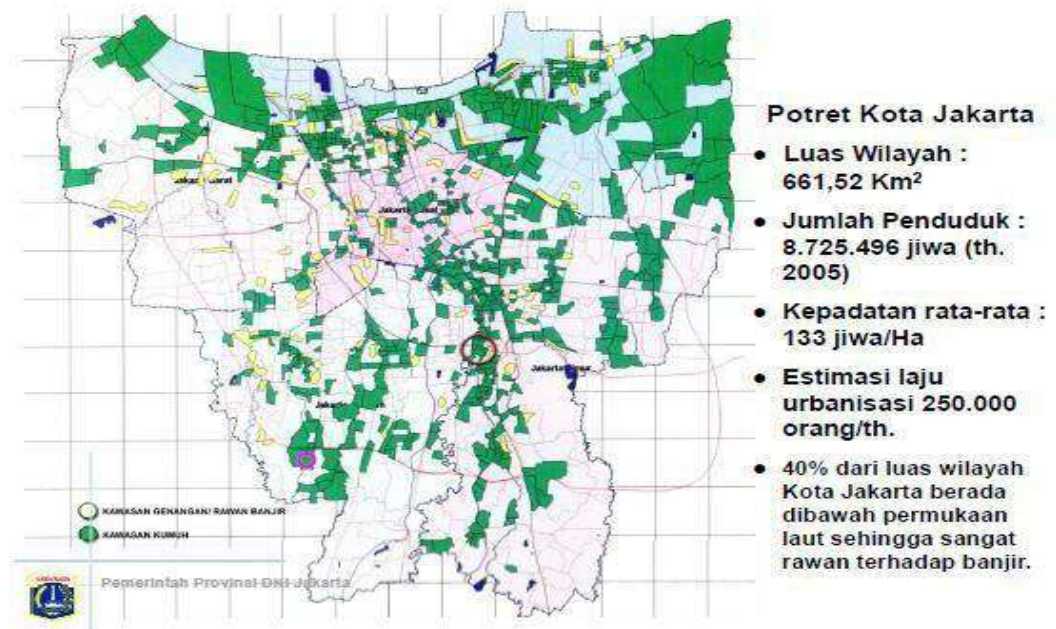
perumahan bagi penduduk dalam jumlah besar. Sasarannya adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. (<https://economy.okezone.com/read/2012/11/05/320/714073/penanganan-perumahan-dan-pemukiman-di-dki-jakarta>).

Pada Undang Undang Nomor 16 Tahun 1985 yang dimaksud dengan rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan tertentu, terbagi dalam bagian-bagian dan distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal serta merupakan satuan yang memiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, tanah bersama (Japto, 2014). Selain itu, Rumah Susun juga diartikan sebagai bangunan gedung bertingkat yang mengandung sejumlah satuan rumah susun yang disusun secara horisontal dan vertikal dan digunakan secara terpusat (Wiranegara, Arninda, & Harefa, 2018). Peraturan ini diperkuat dengan Peraturan menteri Pekerjaan Umum no 60/ PRT/ 1992 tentang Persyaratan Teknis Pembangunan Rumah Susun. Beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut Rumah susun di Indonesia di antaranya *apartement*, *flat*, *kondominium* dan rumah susun itu sendiri, Berbagai jenis rumah susun, dapat diklasifikasikan menurut : a) Penyelenggara Rumah Susun, bisa berasal dari BUMN/ BUMD; Koperasi; BUMS, Swadaya Masyarakat, b) berdasarkan kepemilikan terdiri dari : sistem sewa, pembelian secara langsung, c) Sistem kooperatif, rumah susun yang diselenggarakan oleh suatu koperasi dan status kepemilikan unit didapat dengan mendaftar sebagai anggota koperasi (Ichwan, 2010). Dengan demikian, kebijakan pembangunan rumah susun di Jakarta menjadi respon atas kebutuhan masyarakat yang tinggal di kota Jakarta, seiring dengan tuntutan kenyamanan dan keindahan serta kebersihan *performance* kotanya.



Dibangunnya rumah susun, juga menjadi alternatif bagi bangunan –bangunan rumah di Jakarta yang tidak teratur dan terkesan kumuh karena tidak ditunjang dengan sarana sanitasi dan ventilasi semestinya. Keberadaan rumah kumuh di Jakarta menjadi persoalan tersendiri karena membawa dampak pada persoalan kesehatan, keindahan, kenyamanan dan keamanan.

Lebih jelasnya tentang wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta dengan kepadatan hunian dapat dipertegas dengan gambar berikut di bawah ini.



Sumber : (Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta, 2016)

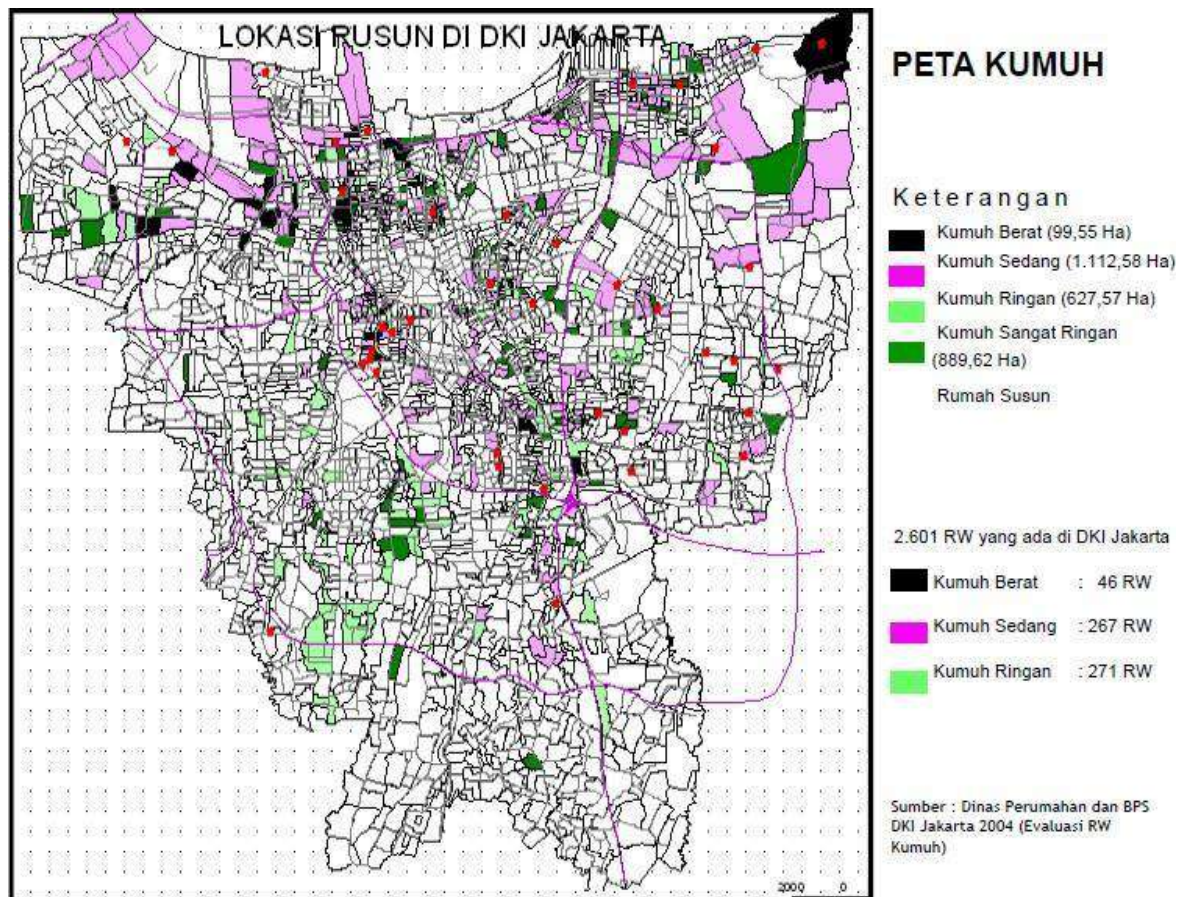
Sebagaimana peta di atas, persoalan lain yang dihadapi oleh warga Jakarta adalah banjir, karena berada di bawah permukaan laut. Banjir yang melanda Jakarta bisa terjadi karena hujan dengan debit air yang tinggi, banjir rob dari laut ataupun banjir karena saluran air yang tidak lancar dan semakin menyempit karena desakan hunian warga. Masyarakat yang memiliki sumber kehidupan di Jakarta, selalu ingin berdomisili di Jakarta dengan berbagai pertimbangan.



Bekerja di Jakarta dan bertempat tinggal di kawasan penyangga Jakarta seperti Depok, Bekasi, Tangerang dan Bogor menjadi alternatif lain, setelah tidak kebagian tempat di Jakarta dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk mobilitas di Jakarta.

Perkampungan tidak permanen dan tidak berizin yang sering disebut sebagai hunian ilegal, semakin sulit untuk didirikan karena sistem pengawasan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sangat dan semakin ketat terkait dengan larangan bangunan kumuh di Jakarta. Berikut gambar wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk di Jakarta yang disertai dengan lokasi Rusun .





Sumber : (Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta, 2016)

Rusunawa merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi kekumuhan kota dan menciptakan hunian dengan lingkungan yang layak (Kusumaningrum, 2012). Rusunawa sengaja disediakan oleh pemerintah DKI Jakarta untuk rakyat kecil atau masyarakat berpenghasilan rendah dengan harga terjangkau. Pembangunan Rumah Susun sebagai alternatif perumahan, terutama di kota-kota yang mengalami kepadatan penduduk untuk mengatasi keterbatasan



Lahan (Yudohusodo, 1991). Rumah susun dibangun secara vertikal, agar menjadi lebih efisien dalam penggunaan lahan. Pembangunan Rumah Susun diharapkan dapat menciptakan ruang terbuka yang luas. Dengan demikian akan semakin memperindah kota, karena *slum area* dapat teratasi. Secara positif, dengan penggunaan luas lahan yang sama, rumah susun dapat menampung unit hunian yang lebih banyak, serta memungkinkan tersedianya ruang terbuka hijau.

2. Pembangunan Rumah Susun dalam Kebijakan Pembangunan Pemerintah DKI Jakarta

Pembangunan hunian masal dalam bentuk vertikal, menjadi pilihan bagi kebijakan pembangunan di wilayah DKI Jakarta. Laju pertumbuhan jumlah penduduk dan keterbatasan lahan mendorong tingginya harga lahan menjadi pertimbangan penting dalam kebijakan ini. Sementara itu, rumah menjadi kebutuhan primer dalam skala kebutuhan manusia, bahkan pemerintah menjadi bagian penting dalam pengadaannya sebagai bentuk tanggung jawab, baik pada pemerintah pusat dan daerah. Ketersediaan perumahan dan pemukiman layak bagi warga masyarakat di suatu negara tertentu menjadi bagian dari upaya menciptakan tatanan hidup masyarakat dan jati diri suatu bangsa. Pembangunan hunian bertingkat atau rumah susun, menjadi alternatif pilihan terbaik, terkait dengan lahan yang tidak bertambah sementara jumlah warga yang tinggal di Jakarta terus meningkat. Pembangunan rumah susun dilihat sebagai cara jitu untuk memecahkan kebutuhan perumahan dan pemukiman pada lokasi padat penduduk (Permadi, 2015), sebagaimana



kondisi Jakarta saat ini. Melalui pembangunan rumah susun, harapan kota Jakarta lebih tertata, tersedia ruang terbuka hijau menjadi semakin nyata. Jakarta yang indah, teratur rapi dan bersih menjadi harapan seluruh warga Jakarta.

Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1990 tentang Peremajaan Pemukiman Kumuh yang berada di Atas Tanah Negara dan ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Nomor 04/SE/M 1993 kepada seluruh gubernur Kepala daerah Tingkat I dan Bupati/ Walikota Tingkat II untuk melaksanakan Pedoman Umum penanganan Terpadu atas Perumahan dan Pemukiman Kumuh (Permadi, 2015) menjadi legalitas bagi pemerintah DKI Jakarta untuk menata Jakarta dari kawasan -kawasan kumuh yang ada. Selain itu ada beberapa peraturan yang terbit sebelumnya, seperti UU No 16 Tahun 1985 tentang Rumah Susun, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1975 tentang Pendaftaran Hak Atas Tanah Kepunyaan Bersama dan Pemilikan Bagian Bangunan yang ada di atasnya, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1977 Tentang Penyelenggaraan Tata Usaha dan Pendaftaran Tanah mengenai Hak Atas Tanah yang Dipunyai Bersama, juga Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 1983 tentang cara Permohonan dan Pemberian Izin penerbitan Sertifikat Hak Atas Tanah Kepunyaan Bersama yang disertai dengan Pemilikan Secara Terpisah Bagian-Bagian Pada Bangunan Bertingkat. Lebih lanjut diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1988 tentang Rumah Susun yang telah diundangkan pada tanggal 26 April 1988 (Permadi, 2015). Dasar legalitas inilah yang selanjutnya menjadi landasan kuat bagi pemerintah DKI Jakarta membangun kebutuhan perumahan bagi warganya yang tergolong berpenghasilan rendah, bertempat tinggal di wilayah



pemukiman liar, keterbatasan lahan, lahan-lahan pemerintah daerah yang menjadi kawasan kumuh, serta perkembangan Jakarta yang terus bergerak maju dan semakin padat aktivitas. Konsep Pembangunan Rumah Susun menjadi pilihan tepat Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yang mengarah pada bangunan bertingkat, dihuni bersama, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 1995 Pemerintah DKI Jakarta membangun Rumah Susun Sederhana Sewa di wilayah Cengkareng Jakarta Barat. Rumah susun ini sebagai relokasi bagi warga yang tinggal di bantaran Sungai Angke dan beberapa kantong wilayah kumuh yang ada di Jakarta Barat serta para penghuni di bawah jembatan tol dalam kota ditambah para korban banjir Jakarta tahun 2002. Pembangunan Rumah Susun di Jakarta semakin meningkat pada tahun 2013 sampai dengan 2016, sebagaimana tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1 : 1
Daftar Rumah Susun Sederhana sewa Wilayah I, II, III Yang Dikelola Oleh Dinas Perumahan Dan Gedung Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

No	Nama Rusun	Alamat	Jml Blok	Jumlah Lantai	Type	Tahun Pembangunan		Jumlah Unit				Ket
						Mulai	s/d	Total	Sege l	Terhun i	Kos ong	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
UPRS JAKARTA UTARA												
1	Sukapura	Jl Mandala	1	5	21	-	-	100	-	100	-	-
2	Penjaringan	Jl Tanah Pasar	17	5	18.21.30, 30,54	-	-	1.752	-	1.752	-	-
3	MARUNDA	Jl Raya Marunda	25	5	30	-	-	2,580	27	2,580	-	-
4	Kapuk Muara	Jl SMP 122 Kapuk	6	5	30	-	-	700	-	700	-	-
5	Muara Baru	Jl Muara Baru Ujung	4	5	30	-	-	800	-	800	-	-



TOTAL			54	25	-	-	-	5.932	-	5.932	-	-
UPRS JAKARTA BARAT DAN JAKARTA PUSAT												
1	Karang Anyar	Jl G kel Karang anyar, Sawah Besar	4	5	18; 27	1987	1988	358	-	358	-	-
2	Jati Rawasari	L Cempaka Putih	2	2	30	2005	2006	178	2	178	2	-
3	Bulak Wadon I	Jl Flamboyan / Cengkareng Barat	1	5	18	1994	1995	560	-	560	-	-
	Bulak Wadon II	Idem	2	5	21	2001	2002	-	-	-	-	-
	Bulak Wadon III	Idem	1	6	30	-	-	--	-	-	-	-
4	Tambora Tower A,B, C	Jl Angke Jaya	3	16	30	2013	2014	549	-	549	-	-
	Tambora III A	-	1	5	21	1991	1992	420	-	420	-	-
	Tambora III B	-	1	5	21	-	-	-	-	-	-	-
	Tambora II C	-	1	5	21	-	-	-	-	-	-	-
5	Daan Mogot	Jl Raya Daan Mogot	8	5	36	2013	2014	640	-	640	-	-
	Jumlah		28					2.705	6	2.156		-
UPRS WILAYAH JAKARTA TIMUR												
1	Cipinang Muara	Jl Cipinang Muara	2	5	30	2000	2002	230	-	230	-	-
2	Pulo Jahe	Jl Rawa Buntu	6	2	21; 30	2002	2007	96	-	96	-	-
3	Tipar Cakung	Jl Tipar Cakung	10	5	30	2003	2004	1000	-	1000	-	-
4	Cipinang Besar Utara	Jl Swadaya Cipinang	4	2	18	1986	1987	150	-	150	-	-
5	Pondok Bambu	Jl H Dogol	2	5	24	2006	2007	200	0	200	-	-
7	Pulo Gebang	Jl Raya Pulo Gebang	8	5	30; 36	2007	2014	720	54	560	-	-
8	Pinus Elok	Jl Taman Pulo Indah	8	5	30	2007	2008	800	-	800	--	-
9	Cakung Barat	Jl Tipar Cakung	4	5	30	2007	2008	300	-	300	-	-
10	Cipinang Besar Selatan	Jl Kebon nanas	5	5	30	2008	2013	500	-	500		-



11	Komarudin	Jl P Komarudin	6	5	30	2007	2008	600	-	400	-	-
12	Jati Negara Kaum	Jl Raya Bekasi Timur	2	5	30	2013	2014					
13	Jatinegara Barat	Jl Raya Jatinegara Kampung Melayu	2	16	30	2013	2014	520	-	520	-	-
14.	BLK Pasar Rebo	Jl Raya Bogor KM 23 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas	2	24	36	2017	2018	345	-	345	-	
Total			59					5.316	-	4.236	1.080	-

Sumber : <https://data.go.id/dataset/daftar-rumah-susun-sederhana-di-dki-jakarta>

Data di atas mendeskripsikan tentang kesiapan Provinsi DKI Jakarta untuk menyiapkan sarana hunian bagi warganya. Rumah susun yang dimaksud dalam tabel ini, merupakan rumah susun yang dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan dikelola oleh Dinas Perumahan. Pembangunan Rumah Susun di Jakarta dan selanjutnya dikelola oleh Dinas Perumahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mulai dibangun sejak tahun 1987 sampai dengan tahun 1988 di wilayah Karang Anyar Jakarta Pusat, sejumlah 358 unit. Kepadatan penduduk di kawasan Jakarta Pusat cukup tinggi, demikian pula dengan kawasan *slum area* yang ada di kawasan tersebut. Selanjutnya pada tahun 1991 sampai dengan 1992 dibangun kembali Rumah Susun Tambora Tower A, B dan C sejumlah 549 unit. Pembangunan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan ruang hunian yang layak mengingat kepadatan penduduk yang ada di wilayah Kecamatan Tambora Jakarta Barat tersebut, serta menjamurnya rumah / hunian ilegal yang tidak tertata dengan baik dan mengganggu keindahan kota di kawasan itu. Pada tahun 1994 sampai 1995 dibangun kembali Rumah Susun di Bulak Wadon I, II dan III di wilayah Cengkareng Jakarta Barat.



Berikutnya pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2017 dibangun beberapa Rumah Susun Sewa Sederhana di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Utara dengan total jumlah hunian 13.953 unit. Jakarta Timur dan Jakarta Utara sebagai pilihan lokasi pembangunan Rumah Susun karena ketersediaan lahan masih dianggap memadai. Sehingga Rumah Susun Sewa Sederhana banyak dibangun di kawasan Jakarta Timur dan beberapa di Jakarta Utara dan beberapa di Jakarta Barat. Wilayah Jakarta Selatan hanya ada satu Rumah Susun Sewa Sederhana yaitu di daerah Pengadegan. Jakarta Pusat, tidak menjadi pilihan karena ketiadaan lahan yang memadai untuk bangunan Rumah Susun Sewa Sederhana.

Ketersediaan Rumah Susun Sewa Sederhana, tampaknya akan menjadi pilihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam beberapa tahun ke depan, terkait dengan upaya pembenahan dan tata kota dalam menyiapkan wajah Jakarta yang semakin berbudaya. Pembangunan Rumah Susun Sewa Sederhana yang dilaksanakan pada tahun 2014 sampai 2016, banyak disebabkan karena relokasi untuk penertiban ruang kota Jakarta. Berdasarkan Pergub Nomor III Tahun 2014 tentang Sasaran Penghuni Rumah Susun Sewa Sederhana adalah : 1) Masyarakat Terprogram, yaitu masyarakat yang direlokasi karena program pembangunan untuk kepentingan umum, bencana alam, penertiban ruang kota dan kondisi lainnya yang sejenis. 2). Masyarakat tidak terprogram yang memenuhi syarat hunian. Mereka misalnya masyarakat di Kampung Pulo Jakarta Timur, dilakukan relokasi untuk menata hunian kumuh dan normalisasi Sungai Ciliwung. Relokasi di Kawasan Bukit Duri Jakarta Selatan juga berkaitan dengan normalisasi Sungai Ciliwung karena banyak hunian di bantaran sungai tersebut. Penghuni lama dipindahkan ke Cipinang Besar Selatan dan Pulogebang. Relokasi kawasan Pinangsia di Jakarta Barat, berkaitan dengan normalisasi Sungai Ciliwung. Relokasi kawasan



Kemayoran, terkait dengan persoalan pemanfaatan tanah negara secara ilegal. Relokasi kawasan Waduk Pluit, juga berkaitan dengan bangunan hunian ilegal di pinggiran danau yang menyebabkan kesan kumuh serta tidak tertata. Relokasi kawasan Menteng Dalam, berkaitan dengan bangunan ilegal di atas aliran sungai Ciliwung sepanjang 500 meter. Relokasi Kali Krukut, berkaitan dengan bangunan ilegal di bantaran Kali Krukut, Petojo Utara, Gambir. Relokasi Kawasan pasar Ikan Jakarta Utara, terkait dengan normalisasi kawasan pasar menjadi kawasan maritim. Relokasi di kawasan Kalijodo Jakarta Barat terkait dengan bangunan ilegal di jalur hijau sepanjang pinggiran sungai tersebut.

Perencanaan, penanganan dan pemeliharaan Rumah Susun Sewa Sederhana yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsi Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, dan bertanggungjawab langsung kepada gubernur berdasarkan Pergub Nomor 274 tahun 2016 tentang Organisasi dan tata Kerja Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman. Rumah Susun Sewa Sederhana, diperuntukkan bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Untuk kelompok masyarakat Jakarta yang berpenghasilan tinggi, mereka tinggal di bangunan bertingkat/ rumah susun yang disebut dengan apartemen ataupun kondominium.

3. Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di DKI Jakarta

3.a. Visi dan Misi Pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Sebagai kota metropolitan dan pusat pemerintahan, laju pembangunan di wilayah DKI Jakarta jauh berbeda dengan daerah lain di wilayah Indonesia. Dalam hal - hal tertentu Pemerintah Daerah DKI Jakarta memiliki kebijakan pembangunan yang spesifik, terkait dengan tingkat permasalahan dan



kebutuhan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pemerintah DKI Jakarta, sebagaimana berikut :

- a. Visi : Jakarta kota maju, lestari dan berbudaya yang warganya terlibat dalam mewujudkan keberadaban, keadilan dan kesejahteraan bagi semua.
- b. Misi meliputi :
 - Menjadikan Jakarta kota yang aman, sehat, cerdas, berbudaya, dengan memperkuat nilai-nilai keluarga dan memberikan ruang kreativitas melalui kepemimpinan yang melibatkan, menggerakkan dan memanusiakan.
 - Menjadikan Jakarta kota yang memajukan kesejahteraan umum melalui terciptanya lapangan kerja, kestabilan dan terjangkau kebutuhan pokok, meningkatnya keadilan sosial, percepatan pembangunan infrastruktur, kemudahan investasi dan berbisnis, serta perbaikan pengelolaan tata ruang.
 - Menjadikan Jakarta tempat wahana aparatur negara yang berkarya, mengabdikan, melayani, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kota dan warga, secara efektif, meritokratis dan berintegritas.
 - Menjadikan Jakarta kota yang lestari, dengan pembangunan dan tata kehidupan yang memperkuat daya dukung lingkungan dan sosial.
 - Menjadikan Jakarta ibukota yang dinamis sebagai simpul kemajuan Indonesia yang bercirikan keadilan, kebangsaan dan kebhinekaan.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa wilayah DKI Jakarta dibangun menuju keadaban dengan melibatkan semua pihak (Suswandari, 2017a). Jakarta adalah kota yang ingin membangun keadilan dan kesejahteraan, kemudian menjadikan kota Jakarta dapat memberikan kebahagiaan kepada seluruh



warganya. Di dalam visinya, tergambar dengan jelas tentang arah dan capaian yang ingin diwujudkan dalam seluruh kebijakan pembangunan yang ditetapkan. Terkait dengan masalah anak korban tindak kekerasan dan investasi generasi yang akan datang menjadi fokus penting, tertuang dalam kebijakan pembangunan dalam upaya memajukan kota Jakarta yang dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warganya. Dengan demikian, *zero toleransi* terhadap berbagai tindak kekerasan terhadap anak akan terus menjadi kebijakan penting dan skala prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia di DKI Jakarta serta mendukung penuh kebijakan kota layak anak sebagai prioritas penting dalam pembangunan sumber daya manusia saat ini.

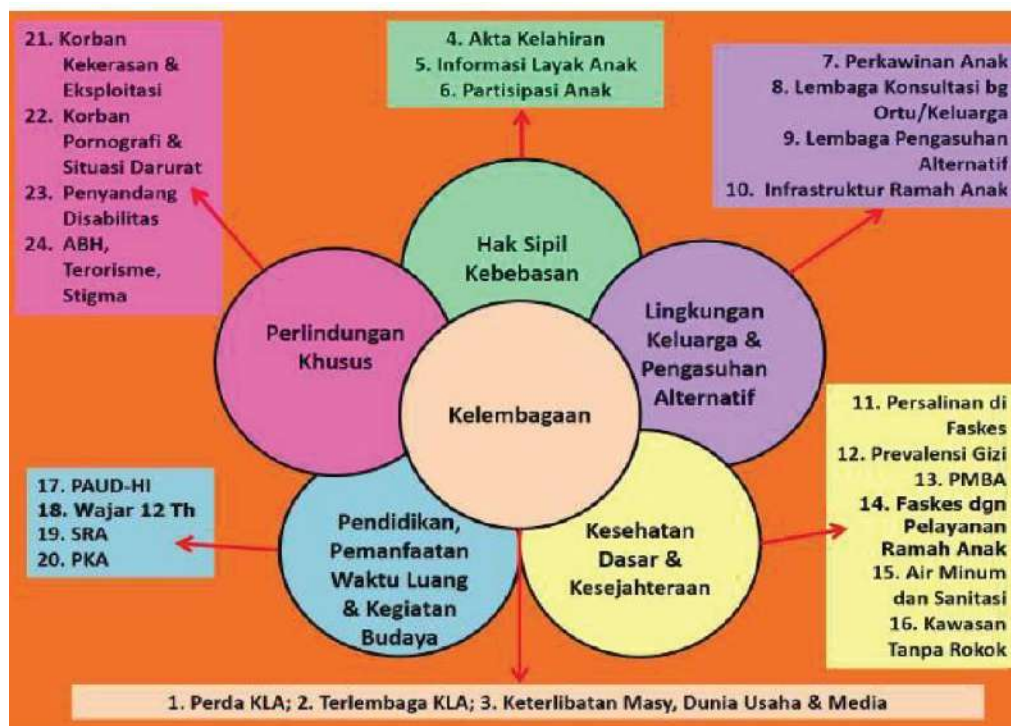
3.b. Regulasi Kota Layak Anak

Konsep Kota Layak Anak (KLA) atau Kota Ramah Anak, menjadi salah satu prioritas kebijakan pembangunan sumber daya manusia, berkaitan dengan upaya untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat berkembang dan berpartisipasi secara maksimal sesuai dengan harkat dan martabatnya, menuju terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera (Arifin, 2016). Hal ini seiring dengan 25 tahun Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 (Wahana Visi, 2018). Komitmen ini disusul dengan munculnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Undang -Undang Nomor 35 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak serta peraturan perundangan lainnya yang mengatur tentang kesejahteraan anak, pengadilan anak, pekerja anak, penghapusan kekerasan terhadap anak dan perdagangan anak. Kebijakan Kota Layak Anak bertujuan untuk memenuhi hak dan melindungi anak dari berbagai gejala yang mengganggu tumbuh kembangnya serta untuk membangun inisiatif pemerintah kabupaten/ kota dalam upaya mengimplementasikan Konvensi Hak Anak (KHA) dalam program



pembangunan. Berbagai kasus yang mengganggu tumbuh kembang anak, di beberapa wilayah tertentu masih sering terjadi. Tidak sedikit anak-anak kehilangan hak tumbuh kembangnya karena mendapatkan perlakuan kekerasan dari orang tuanya atau orang yang lebih dewasa, anak yang tidak bisa mendapatkan hak pendidikan karena keterbatasan akses ekonomi dan akses lembaga pendidikan, pernikahan dini, anak bekerja di luar batas usia yang dimiliki, perdagangan anak untuk prostitusi dan jaringan ilegal perdagangan narkoba dan sebagainya.

Dalam konteks sumber daya bangsa, anak adalah aset bagi suplai generasi yang akan datang. Oleh karenanya, keberadaan anak yang dapat terpenuhi hak tumbuh kembangnya dengan baik, akan dapat menjamin keberlanjutan dan eksistensi bangsa tersebut, termasuk bangsa Indonesia. Lima Kluster Hak anak dan sub dimensi Hak Anak dapat dicermati dalam Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia - www.kla.id



Berdasarkan Gambar 1 tersebut, lima kluster substantif berkaitan dengan pemenuhan Hak Anak tidak dapat dikerjakan sendiri dan harus melibatkan pihak lain . Di dalam lima kluster hak anak terdapat 20 hak anak yang harus terpenuhi untuk kebutuhan tumbuh kembangnya. Pemerintah / negara memiliki empat kewajiban terkait dengan Hak Anak, yaitu :

- 1) melindungi (*to protect*) agar hak anak tidak dilanggar oleh pihak lain,
- 2) menghormati (*to respect*) menghormati dan menjamin hak anak tanpa diskriminasi,
- 3) memenuhi (*to fulfill*) memenuhi kebutuhan dasar yang mendukung kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan anak,
- 4) memajukan (*to advance*) memastikan kemajuan sebagai bukti pelaksanaan konvensi secara efektif (Deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, 2018).

Beberapa dasar pemikiran tentang pentingnya mewujudkan Kota Layak Anak, sebagaimana Pedoman Kota Layak anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak sebagai berikut :

- 1) Jumlah Anak sepertiga dari total penduduk
- 2) Anak merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan hidup bernegara
- 3) Untuk meningkatkan kualitas anak agar tidak menjadi beban pembangunan
- 4) Untuk meningkatkan kualitas anak agar tidak menjadi beban pembangunan
- 5) Tingginya kekerasan terhadap anak baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga
- 6) Koordinasi antar pemangku kepentingan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak masih lemah dan harus diperkuat agar terintegrasi, holistik dan berkelanjutan



- 7) Masih terbatasnya ruang bermain anak yang dapat meningkatkan kreativitas anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2015).

Tujuh hal ini juga menjadi bagian dari prioritas pembangunan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pertumbuhan Jakarta yang begitu pesat untuk berbagai kepentingan bisnis, pertumbuhan ekonomi, pusat pemerintahan dan lain sebagainya dalam waktu yang tidak begitu lama telah mengubah wajah Jakarta hampir 75 % dibandingkan Jakarta 50 tahun lalu. Saat ini kota Jakarta telah dipenuhi dengan berbagai gedung tinggi, pusat perbelanjaan yang besar dan megah serta berbagai fasilitas pendidikan, kesehatan, pariwisata dan sebagainya. Perkembangan kota yang pesat, di satu sisi juga menyebabkan banyak masalah. Salah satu di antaranya adalah terjadinya perubahan fungsi lahan. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh Pemerintah kota dan pihak swasta mengubah fungsi ruang terbuka hijau menjadi ruang terbangun. Dampak dari semua itu adalah hilangnya fasilitas umum yang biasa digunakan oleh warga, salah satu di antaranya adalah hilangnya fasilitas tempat bermain anak (Saragih, 2017).

Kondisi ini berakibat langsung pada pertumbuhan penduduk Jakarta yang sangat cepat yang diiringi jumlah usia anak yang membutuhkan fasilitas tumbuh kembang dengan baik terus mengalami peningkatan. Selain itu, masalah hunian juga menjadi problem lain yang dihadapi oleh pemerintah DKI Jakarta saat ini. Tingginya harga lahan di Jakarta, mendorong pemerintah DKI Jakarta membangun sarana hunian vertikal yang disebut Rumah Susun. Rumah Susun bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah disebut dengan Rumah Susun Sewa Sederhana (Rusunawa). Bangunan Rusunawa dengan blok-blok yang menjadi ciri khas diharapkan dapat menjadi tumbuhnya basis keluarga yang sehat di Jakarta. Demikian pula dengan keberadaan Rusunawa yang dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak-anak yang tinggal di dalamnya. Oleh karena itu menjadi bagian yang sangat penting untuk memotret Rusunawa di DKI Jakarta yang Ramah Anak.



3.c. Rumah Susun Ramah Anak di DKI Jakarta

Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting pada perlindungan anak sebagaimana disebutkan dalam UU Perlindungan Anak. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat daerah bahwa urusan perlindungan anak menjadi urusan wajib daerah (Roza & S, 2018). Demikian pula yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terkait dengan upaya memenuhi hak hak anak dalam tumbuh kembangnya. Upaya pelaksanaan Kota Layak Anak di Provinsi DKI Jakarta secara resmi dimulai dan ditandai dengan peluncuran Deklarasi Jakarta Menuju Kota Layak Anak pada tanggal 17 Desember 2013 yang ditandatangani oleh Gubernur Provinsi DKI Jakarta Joko Widodo, bersama 43 unsur pemangku kepentingan yang terdiri dari para wali kota, Bupati Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, seluruh Organisasi Perangkat Daerah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta dan masyarakat lainnya (deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, 2018) . Sejak saat itu, terus berlanjut dengan berbagai kebijakan dan program untuk mewujudkan kebijakan tersebut. Misalnya dibangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Aman Bencana (SAB), pencatatan kelahiran serta pembentukan dan penguatan Forum Anak. Prinsip pengembangan Kota Layak Anak di DKI Jakarta, sebagaimana Konvensi Hak Anak, difokuskan pada hal-hal sebagai berikut (deputi Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, 2018) (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2015):

- 1) Non Diskriminasi: yaitu Prinsip pemenuhan hak anak yang tidak membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, bahasa, paham politik, asal kebangsaan, status ekonomi, kondisi fisik maupun psikis anak atau faktor lainnya.
- 2) Kepentingan terbaik bagi anak, menjadikan hal yang paling baik bagi anak sebagai pertimbangan utama dalam setiap kebijakan, program dan kegiatan.



- 3) Hak untuk hidup, Kelangsungan Hidup dan Perkembangan Anak : menjamin untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan anak semaksimal mungkin.
- 4) Penghargaan Terhadap Pandangan Anak, : mengakui dan memastikan bahwa setiap anak yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya, diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pandangannya serta bebas terhadap segala sesuatu hal yang mempengaruhi dirinya.

Penetapan Kota Layak Anak di Provinsi DKI Jakarta ditempuh dalam beberapa langkah yang telah dimulai sejak tahun 2011 dengan dibentuknya Gugus Tugas Kota Layak Anak berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 1192, yang ditindaklanjuti dengan Instruksi Gubernur Nomor 133 Tahun 2013 serta Surat keputusan Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Provinsi DKI Jakarta Nomor 380 Tahun 2013 tentang Pembentukan Tim Pelaksana Kota Layak anak di Provinsi DKI Jakarta, Surat Keputusan Kepala Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta Nomor 238 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Forum Anak Daerah. RPTRA merupakan salah satu bukti konkret tentang implementasi Kota Layak anak di Provinsi DKI Jakarta. Saat ini telah terdapat 292 RPTRA yang tersebar di lima wilayah Provinsi DKI Jakarta dan berkontribusi nyata terhadap pemenuhan 24 indikator Kota Layak Anak.

Penyediaan Rumah Susun Layak Anak, menjadi bagian penting dalam upaya mengimplementasikan Konvensi Hak Anak bagi pemerintah DKI Jakarta selama ini. Rumah susun Ramah anak didesain dengan memperhatikan banyak faktor kesehatan, keamanan, kenyamanan dan ketersediaan fasilitas dan prasarana (Rinaldi, Mauliani, & Lissimia, 2017) yang dapat menunjang tumbuh kembang anak dengan baik. *Handbook for*



Public Playground Safety, 2010 dalam (Rinaldi et al., 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor kunci dalam menyiapkan tata ruang yang turut menjamin terpenuhinya hak anak yaitu aksesibilitas perbedaan usia anak, aktivitas yang bersinggungan garis pembatas area permainan, petunjuk permainan, pengawas dan lain sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan dalam tulisan tersebut, bahwa area untuk bermain anak dalam rangka tumbuh kembangnya juga dilengkapi dengan elemen tanaman rumput, tanaman berbunga, semak, tanaman pelindung, tanaman peneduh, keran air, bangku duduk, meja, alat permainan aktif dan pasif serta papan petunjuk permainan. Catatan beberapa ahli anak menjelaskan bahwa anak yang tinggal di permukiman rumah sederhana cenderung lebih mengenal permainan aktif, baik itu berupa *games* ataupun olah raga. Oleh karenanya, dalam mendesain tempat bermain anak perlu di sesuaikan dengan kebutuhan dan peruntukannya, mencakup ruang yang mencukupi, tidak disparitas gender dan lebih mengutamakan pada aspek jenis permainan dalam upaya mengasah ketrampilan mereka, baik kognitif, afektif ataupun psikomotornya.

Lebih lanjut (Rinaldi et al., 2017) menjelaskan bahwa idealnya Rumah Susun Ramah Anak terbagi dalam empat bagian, yaitu :

- 1) Zona Hunian (Biru) : Zona ini merupakan tempat berdirinya tower rumah susun. Zona ini membutuhkan ketenangan sehingga area di depan zona biru ini di area bagian depan dibuat pembatas tanaman yang dapat menyerap kebisingan dari jalanan.
- 2) Zona Wisata (Hijau) : Zona ini merupakan sarana rekreasi. Dalam zona ini terdapat beberapa taman bermain dan taman interaktif yang dapat digunakan oleh anak sebagai tempat bermain dan tempat berinteraksi.
- 3) Zona edukatif (merah). Pada zona ini terdapat bangunan yang di dalamnya mengajarkan dan memberi informasi mengenai berbagai



pengetahuan.

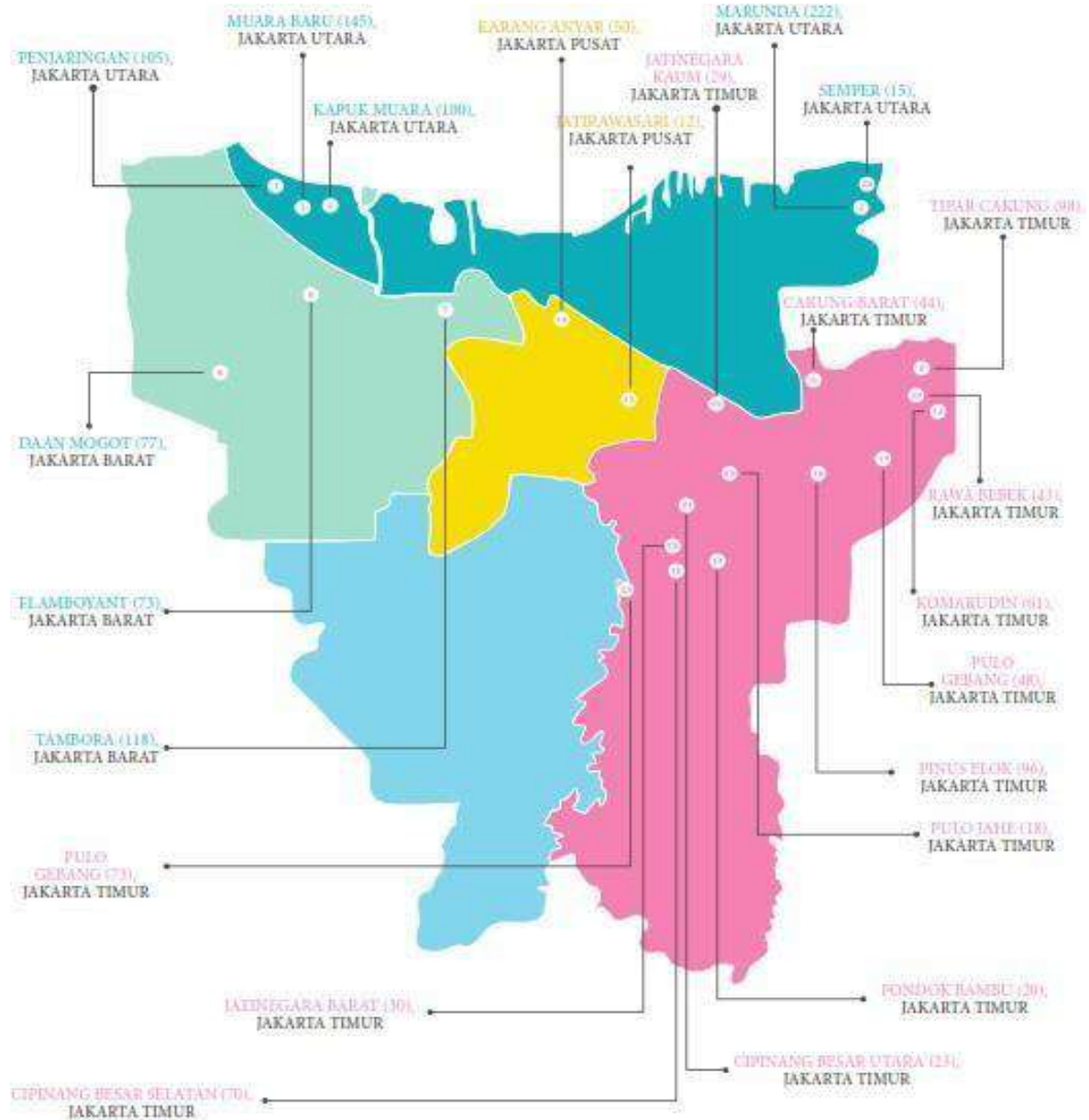
- 4) Zona servis (kuning) : merupakan zona servis yang di dalamnya terdapat area pelayanan untuk mengoperasikan bangunan rumah susun ini.

Selanjutnya dari aspek struktur bangunan, Rumah Susun Ramah Anak memperhatikan faktor keamanan dan kenyamanan. Material bangunannya pun menggunakan material bangunan yang aman dan tidak membahayakan anak-anak penghuni rusun tersebut (Rinaldi et al., 2017). Sarana dan fasilitas pada Rumah Susun Ramah Anak didominasi dengan taman-taman interaktif yang difasilitasi dengan alat permainan fisik , area tempat duduk untuk para pendamping yang mengawasi dan area untuk berolahraga yang cukup bagi anak-anak. Demikian pula ketersediaan listrik, air bersih dan sebagainya tetap memperhatikan kebutuhan anak - anak yang tinggal di rumah susun untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Saat ini Dinas Perumahan dan Permukiman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengelola sejumlah 34 Rusunawa , yang terbagi di wilayah Jakarta Barat Rusunawa dengan total 7 unit. Jakarta Selatan sejumlah 1 unit Rusunawa . Jakarta Timur terdapat 15 unit Rusunawa , Jakarta Utara 8 unit Rusunawa Sementara itu, meskipun wilayah Jakarta Pusat merupakan pusat pemerintahan hanya terdapat 1 unit Rusunawa di kawasan ini. Terkait dengan beberapa indikator Kota layak Anak dan indikator Rumah Susun Ramah Anak, secara umum telah ada upaya untuk memberikan fasilitasnya. Namun demikian, bila dicermati dari berbagai indikator yang lebih mendalam terkait dengan hak anak untuk tumbuh kembangnya, belum semua Rusunawa yang ada belum sepenuhnya tersedia. Hal ini terkait dengan pembiayaan, ketersediaan



lahan, lingkungan sosial para penghuni, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Meski demikian, dalam beberapa Rusunawa yang ada, telah hampir memenuhi indikator yang ada di atas 50%.





POTRET RUSUNAWA RAMAH ANAK WILAYAH JAKARTA TIMUR

**Eka Nana Susanti*, Oktarina Dwi Handayani, Sitawaty Tjiptorini, Sugiono,
Pahman Habibi**

eka.nana@uhamka.ac.id

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

A. Deskripsi Rusunawa di Wilayah Jakarta Timur

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Timur memiliki 15 Rusunawa yang pengelolaannya dipegang oleh Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) yang membidangi beberapa wilayah Rusunawa di Jakarta Timur. Bangunan Rusunawa di Jakarta Timur terdiri dari 2 tipe, yaitu tipe blok dengan ketinggian antara 4 - 7 lantai dan tipe tower dengan ketinggian lebih dari 7 lantai. Fasilitas yang disediakan pada tipe blok dan tipe tower berbeda.

Berikut nama dan deskripsi lokasi dari masing-masing Rusunawa yang terdapat di Jakarta Timur



CAKUNG BARAT	TIPAR CAKUNG	Jl. Raya Tipar Cakung Kel. Cakung Barat Kec. Cakung Jakarta Timur
	CAKUNG BARAT	Jl. Raya Tipar Cakung Kel. Cakung Barat Kec. Cakung Jakarta Timur
	JL BEKASI KM 2	Jl. Raya Bekasi KM 22 Kel. Cakung Barat Kec. Cakung Jakarta Timur
JATINEGARA KAUM	JATINEGARA KAUM	Jl. Raya Bekasi Timur Km.17, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur
	PULO JAHE	Jl. Raya Swadaya Rawa Buntu, Kp. Pulo Jahe RT.13/14 Kel. Jatinegara, Kec. Cakung, Jakarta Timur
PINUS ELOK	PENGGILINGAN	Kel. Penggilingan Kec. Cakung Jakarta Timur
	PINUS ELOK	Jl. Raya Penggilingan Komplek Taman Pulo Indah Blok A Kel. Penggilingan Kec. Cakung
RAWA BEBEK	RAWA BEBEK 2	Jl. Inspeksi Kanal Timur, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur
	RAWA BEBEK	Jl. Inspeksi Kanal Timur, Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur
PULO GEBANG	PULO GEBANG	Jl. Mutiara Raya No.96 Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur
	KOMARUDDIN	Jl. P. Komarudin 2 No.77, RT.13/RW.8, Penggilingan, Cakung, Kota Jakarta Timur
CIPINANG	(BLK) PASAR REBO	km 23, Jl. Raya Bogor, Susukan, Ciracas, Jakarta Timur
	CIPINANG MUARA	Jl. Cipinang Muara 2 No.23, RT.1/RW.4, Pd. Bambu, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur,
	CIPINANG BESAR SELATAN	jl griya wartawan kelurahan Cipinang besar selatan kecamatan jatinegara kota administrasi jakarta timur kode pos 13410
	PONDOK BAMBU	Jl. Haji Dogol Rt 018 Re 007 kel. Pondok Bambu ,Kec Duren Sawit Jakarta Timur kode POS 13430 kota administrasi Jakarta Timur
JATINEGARA BARAT	JATINEGARA BARAT	Jalan Jatinegara Barat Nomor 142



B. Dimensi Sarana dan Prasarana pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

NO	Indikator Sarana dan Prasarana	Rusunawa di wilayah Jakarta Timur														
		Cibesel	BLK Pasar Rebo	Jatinegara Kaum	Pulo Gebang	Penggilingan	Pinus Elok	Jatinegara Barat	Rawabek	Komarudin	Pondok Bambu	Pulo Jahe	Tipar Cakung	Cakung Barat	KM 2 Cakung	Ciipinang Muara
1.	Tempat penitipan anak															
2.	Taman bermain (indoor/ outdoor)															
3.	Ruang berekspresi															
4.	Rest area setelah bermain															
5.	Pusat informasi anak															
6.	Ruang konseling															
7.	Lembaga layanan pendidikan															
8.	Lembaga layanan kesehatan															



9.	Lembaga bantuan hukum	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
10.	Lembaga penyedia alat bantu bagi ABK	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
11.	Pusat Pengembangan kreatif	Ada	Tidak ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada
12.	Taman Baca	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada

Keterangan

	Ada
	Tidak ada

Rekapitulasi Data Sarana dan Prasarana pada Rusunawa di wilayah Jakarta Timur berdasarkan indikator Ramah Anak

Berdasarkan rekapitulasi pada dimensi sarana dan prasarana di atas disebutkan bahwa Rusunawa yang memiliki tempat penitipan anak di Rusunawa Cibesel, Tipar Cakung, Cakung Barat dan KM 2 Cakung. Tempat penitipan anak terintegrasi dengan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan data yang dihimpun bahwa layanan PAUD terdapat hampir di seluruh Rusunawa di wilayah Jakarta Timur. Layanan PAUD yang dimaksud diperuntukkan bagi anak usia 3-6 tahun dari jenjang KB hingga TK B. Layanan PAUD di Rusunawa diselenggarakan bekerja sama





Layanan PAUD di Rusunawa Wilayah Jakarta Timur Sumber; Dokumentasi Informan dan Peneliti

dengan berbagai pihak yaitu yayasan *ReachOut Foundation*, Gerakan Kepedulian Indonesia (GKI), dan PKK Walikota Jakarta. Pendidik PAUD berasal dari warga yang tinggal di Rusunawa yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan, di beberapa Rusunawa ada yang sudah memiliki ijazah Strata 1 dan ada pula yang lulusan SLTA.

Pada indikator ruang ekspresi terdapat di beberapa Rusunawa di wilayah Jakarta Timur yaitu pada Rusunawa Cipinang Besar Selatan (Cibesel), Pulo Gebang, Rawa Bebek, Komarudin, Pondok Bambu, Pulo Jahe dan Cipinang Muara.



Ruang berekspresi yang disediakan oleh pengelola Rusunawa dalam bentuk pojok dinding yang dapat dijadikan sebagai sarana penghuni Rusunawa baik anak-anak maupun remaja untuk mengekspresikan karya seni baik dalam bentuk lukisan maupun tulisan. Ruang ekspresi ini disediakan oleh pengelola Rusunawa dalam



Karya Seni Lukisan Mural di Pojok Ekspresi Rusunawa Pulo
Gebang Sumber; Dokumentasi Peneliti

rangka menampung kreativitas warga Rusunawa terutama anak-anak dan remaja. Pusat pengembangan kreativitas terdapat di RPTRA yang terintegrasi dengan Rusunawa . Bentuk pengembangan kreativitas di antaranya adalah pelatihan

kesenian menari, menggambar, mendongeng yang diselenggarakan oleh berbagai pihak yang bekerja sama dengan RPTRA Rusunawa dan pengelola Rusunawa .

Potret Rusunawa Jakarta Timur Berdasarkan Indikator Ramah Anak

Pada layanan Ruang konseling dan lembaga bantuan hukum terdapat pada Rusunawa Cibesell, Pulo Gebang, Rawa Bebek, Cakung Barat dan KM2 Cakung. Layanan konseling dan bantuan hukum pada anak terdapat pada layanan P2TP2A



Layanan P2TP2A di Rusunawa Pulo Gebang dan Cibesell



yang ada di Rusunawa tersebut. Layanan P2TP2A diperuntukkan bagi perempuan



anak dalam upaya pemenuhan informasi dan kebutuhan dibidang pendidikan, kesehatan, hukum, perlindungan dan penanggulangan tindakan kekerasan serta perdagangan terhadap perempuan dan anak. Melalui layanan yang diselenggarakan oleh P2TP2A warga Rusunawa dapat memanfaatkan layanan yang diberikan berupa konseling maupun edukasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dan anak. Layanan P2TP2A pada Rusunawa terintegrasi dengan dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta. Pada layanan P2TP2A Rusunawa terdapat konselor dan penasihat hukum yang memberikan rekomendasi pada permasalahan yang dihadapi dan dilaporkan. Warga Rusunawa dapat mengunjungi P2TP2A maupun berkomunikasi apabila menemukan atau menghadapi permasalahan perempuan dan anak.



Layanan Kesehatan pada Rusunawa Pulo
Gebang

Pada layanan kesehatan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Timur berdasarkan data yang dihimpun, terdapat di sebagian besar Rusunawa. Layanan kesehatan yang terdapat di Rusunawa memiliki layanan dalam bentuk Puskesmas maupun Klinik kesehatan. Layanan kesehatan yang diberikan meliputi pemeriksaan kesehatan secara umum, apabila perlu diberikan penanganan lebih lanjut akan di rujuk fasilitas kesehatan yang lebih besar. Bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan berupa; 1) tindakan preventif sebagai salah satu upaya dalam menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit. Sasarannya adalah kelompok orang risiko tinggi. Tujuannya untuk mencegah kelompok risiko tinggi agar tidak jatuh/ menjadi sakit (*primary prevention*). 2) Upaya promotif yang dilaksanakan oleh Klinik Rusunawa Jatinegara Barat bertujuan untuk meningkatkan kesehatannya, kelompok orang sehat meningkat dan kelompok orang sakit menurun. Bentuk kegiatannya adalah pendidikan kesehatan tentang cara memelihara kesehatan, kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah memberikan sosialisasi mengenai penyakit menular, keluarga berencana serta upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui layanan Posyandu.



Pada indikator taman bacaan, Rusunawa di wilayah Jakarta Timur sebagian besar sudah terdapat taman bacaan dalam bentuk perpustakaan, pojok baca maupun



Perpustakaan Rusunawa wilayah Jakarta Timur
Sumber; Dokumentasi Peneliti

mobil perpustakaan keliling. Beberapa Rusunawa yang terdapat RPTRA, taman bacaan terintegrasi dengan RPTRA. Fasilitas taman bacaan disediakan oleh pihak pengelola sebagai salah satu sarana edukasi bagi warga Rusunawa terutama anak-anak sebagai upaya menumbuhkan minat baca pada warga Rusunawa. Buku-buku yang terdapat pada perpustakaan, pojok baca maupun mobil perpustakaan keliling beraneka ragam mulai buku cerita, buku sekolah, majalah, novel dan aneka ragam buku lainnya yang mendukung pengembangan pengetahuan warga Rusunawa. Jam operasional perpustakaan berbeda-beda dari satu Rusunawa dengan yang lainnya, rata-rata jam



operasional dibuka pada pukul 08.00-16.00 sedangkan pada perpustakaan yang terintegrasi dengan RPTRA jam operasional mengikuti jam operasional RPTRA. Sumber bacaan yang terdapat di taman bacaan Rusunawa berasal dari berbagai pihak mulai dari pemerintah sampai donatur yang berasal dari dalam dan luar warga Rusunawa .

Pada indikator taman bermain, Rusunawa di wilayah Jakarta Timur secara keseluruhan sudah memiliki area taman bermain dengan karakteristik masing-masing. Beberapa Rusunawa memiliki taman bermain yang terintegrasi dengan RPTRA, yaitu pada Rusunawa Pulo Gebang, Jatinegara Kaum dan Jatinegara Barat. Fasilitas taman

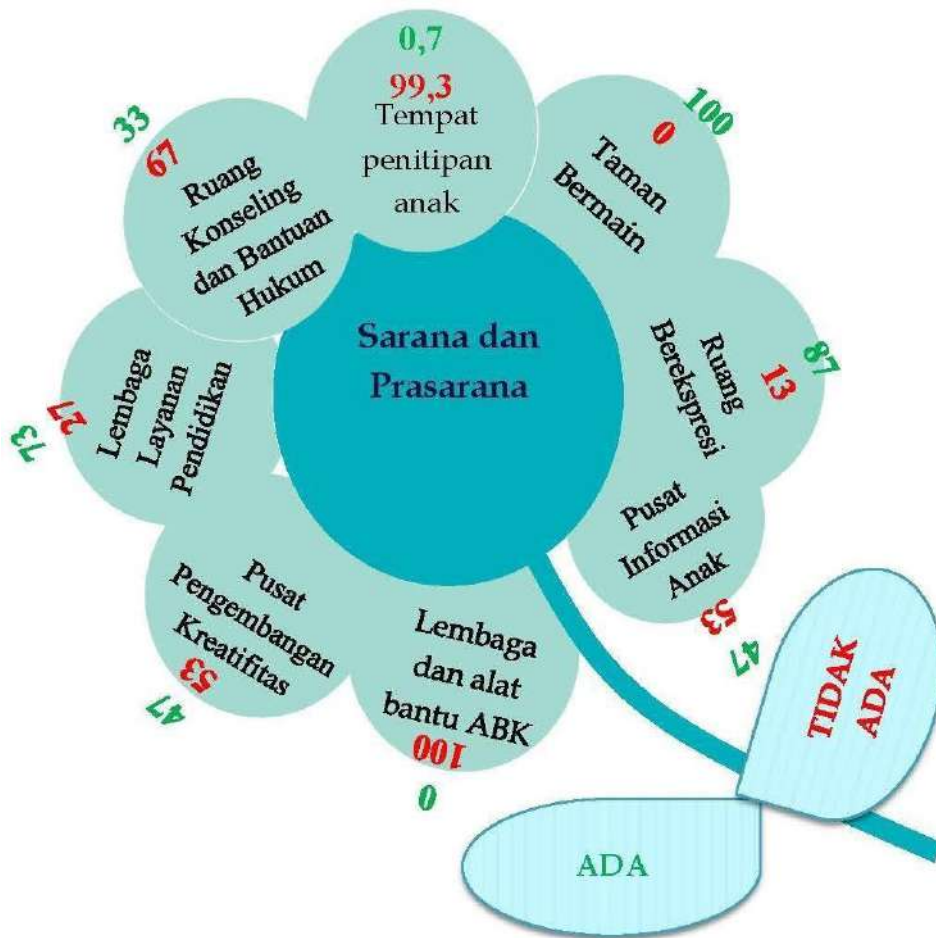


Fasilitas tempat Bermain pada Rusunawa Jatinegara Barat dan Jatinegara Kaum Sumber; Dokumentasi Peneliti

bermain Rusunawa memiliki karakteristik masing-masing dari segi desain, jam operasional maupun tata letaknya. Taman bermain yang terintegrasi dengan RPTRA jam operasionalnya menyesuaikan dengan jam operasional RPTRA. Taman bermain menjadi kebutuhan bagi warga Rusunawa terutama anak-anak untuk melaksanakan proses sosialisasi. Berdasarkan data hasil riset setiap taman bermain terintegrasi dengan *rest area* tempat orang tua mendampingi anak bermain. Pendampingan anak



bermain merupakan hal yang penting dilakukan oleh orang tua maupun orang dewasa sebagai upaya pencegahan terjadinya cedera pada anak, baik cedera psikis maupun fisik. Oleh karena itu *rest area* atau ruang tunggu sangat penting keberadaannya di dalam Rusunawa . Pada indikator lembaga penyelenggara ABK belum terdapat di Rusunawa wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan temuan data di lapangan (dalam persentase) maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;



Potret Rusunawa Jakarta Timur Berdasarkan Indikator Ramah Anak

Dari hasil keseluruhan temuan penelitian diperoleh data yang dipersentasekan secara menyeluruh jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut;

Sebesar 45% belum terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator dalam Rusunawa ramah anak dan sebesar 55% sudah terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator ramah anak dalam baik dalam fasilitas bermain dan pengembangan kreativitas anak. Hal ini dikarenakan belum semua rusun di wilayah Jakarta Timur memiliki fasilitas yang sama untuk mendukung tumbuh kembang anak.



C. Dimensi Keamanan dan Keselamatan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

Rekapitulasi Data Keamanan dan Keselamatan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Timur berdasarkan indikator Ramah Anak

No	Keamanan dan Keselamatan Sarana dan Prasarana	Rusunawa di wilayah Jakarta Timur														
		Cibesel	BLK Pasar Rebo	Jatinegara Kaum	Pulo Gebang	Penggilingan	Pinus Elok	Jatinegara Barat	Rawabebek	Komarudin	Pondok Bambu	Pulo Jahe	Tipar Cakung	Cakung Barat	KM 2 Cakung	Ciipinang Muara
1.	Material yang digunakan tergolong aman															
2.	Akses masuk lokasi															



	dibatasi jumlahnya																
3.	Penempatan pohon dan tiang tidak menghalangi visibility																
4.	fasilitas terlindungi dari hujan dan matahari																
5.	Terdapat pembagian lokasi yang ternaungi dan terbuka																
6.	Bangunan bertingkat dilengkapi ram & tangga																
7.	Bangunan rusun terawat dengan baik sehingga aman dan nyaman																
8.	Kelistrikan harus tertata rapi, terletak di luar																
9.	Peletakan lemari dan hiasan dinding kuat menempel																



10.	Akseibilitas, lokasi area bermain yang aman dan mudah diakses oleh anak ABK	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Brown	Brown	Yellow	Brown	Yellow	Yellow	Brown	Yellow	Yellow	Brown	Brown
11.	Zona pembeda dan pelabelan wahana bermain sesuai umur dalam area bermain	Brown	Brown	Brown	Brown	Brown	Brown	Yellow	Brown	Brown	Brown	Yellow	Yellow	Brown	Brown	Brown
12.	Jarak pengawasan orang tua terhadap anak	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

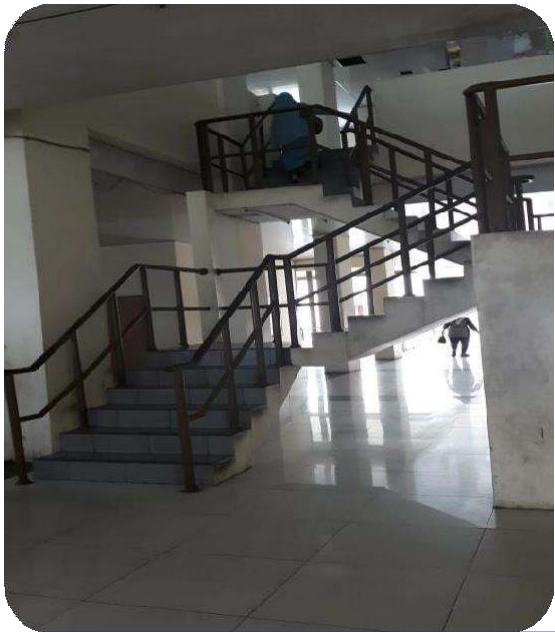
Keterangan

	Aman
	Tidak Aman

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa Rusunawa di wilayah Jakarta Timur bahwa semua Rusunawa memiliki akses keluar masuk yang terbatas yaitu dijaga ketat oleh petugas keamanan yang bersiaga 24 jam. Tugas dari petugas keamanan Rusunawa adalah menjaga, memelihara dan mengawasi keamanan dan ketertiban lingkungan Rusunawa Pulo Gebang. Berdasarkan pantauan dari peneliti di lapangan terdapat Penyedia Jasa Lainnya Orang Perorangan (PJLP) yang turut membantu petugas keamanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Fungsi dari pasukan keamanan



di Rusunawa adalah sebagai berikut; (1) Melaksanakan pengamanan



**Kondisi Bangunan Rusunawa Jatinegara
Barat Sumber; Dokumentasi Peneliti**

gedung/bangunan/tanah/lokasi milik Rusunawa Pulo Gebang; (2). Melakukan pengamanan di tiap-tiap pintu masuk dan keluar; (3). Melakukan pengamanan terhadap aset-aset milik Rusunawa. Material bangunan yang digunakan di semua Rusunawa meliputi badan bangunan maupun fasilitas penunjang menggunakan material yang aman digunakan. Rusunawa yang berada di wilayah Jakarta Timur terdiri dari dua tipe yaitu tipe blok dan tower. Pada tipe blok menggunakan tangga sebagai sarana penghubung antar lantai dan tipe tower menggunakan lift sebagai sarana penghubung antar lantai. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan bahwa kondisi tangga maupun lift yang terdapat pada Rusunawa terawat dengan baik dan anak bagi anak-anak. Pemeliharaan fasilitas rutin dilakukan oleh pihak UPRS sehingga memberikan kenyamanan dan keselamatan warga Rusunawa dalam



mempergunakan fasilitas. Kondisi kelistrikan, kebersihan air dan sanitasi lingkungan dirawat dan ditata dengan baik oleh pihak pengelola sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga terutama anak-anak. Pada Rusunawa Pasar Rebo terdapat satu buah unit yang diperuntukkan bagi difabel pada lantai bawah. Unit difabel disediakan oleh pemerintah guna memfasilitasi orang berkebutuhan khusus yang memerlukan Rusunawa .

Penempatan pohon, tiang dan badan bangunan dilakukan dengan baik sehingga tidak mengganggu *visibilitas* orang tua saat menjaga anaknya. Selain itu area bermain terjangkau dengan badan bangunan sehingga terlindung dari hujan dan matahari. Pembagian lokasi tertutup dan terbuka dilakukan dan ditata dengan proporsional sehingga menciptakan keamanan dan kenyamanan warga Rusunawa terutama anak-anak dalam beraktivitas. Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;





Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan maka aspek keamanan dan kenyamanan pada area bermain anak adalah sebesar 88% lingkungan dinyatakan aman dan nyaman bagi anak dan sebesar



12% lingkungan Rusunawa dinyatakan kurang/tidak aman dan nyaman bagi anak. Hal ini dilihat dari akses masuk rusun yang dibatasi dan jarak pandang pengawasan orang tua terhadap anak yang sangat aman untuk memantau mobilitas bermain anak

D. Dimensi Kesehatan Lingkungan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Kesehatan Rusunawa dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

No	Indikator Lingkungan dan Kesehatan	Rusunawa di wilayah Jakarta Timur														
		Cibesel	BLK Pasar Rebo	Jatinegara Kaum	Pulo Gebang	Penggilingan	Pinus Elok	Rawa Bebek	Jatinegara Barat	Komarudin	Pondok Bambu	Pulo Jahe	Tipar Cakung	Cakung Barat	KM 2 Cakung	Ciipinang Muara
1.	Rusunawa terbebas dari resiko gangguan penyakit															
2.	Tersedia kawasan tanpa rokok															
3.	Jumlah kawasan tanpa rokok pada tahun berjalan dan setahun sebelumnya															
4.	Tidak Terdapat															



Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada indikator Rusunawa terbebas dari gangguan penyakit memiliki persentase yang rendah. Kondisi Rusunawa yang berdampingan antara satu unit dengan unit lainnya mengakibatkan warga Rusunawa rentan untuk tertular satu penyakit dengan penyakit yang lain oleh karena itu kesadaran warga Rusunawa dalam menjaga kesehatan lingkungan harus ditanamkan dan dibangun dalam upaya menghindarkan Rusunawa dari risiko penyakit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan bahwa anak-anak rentan terkena sakit terutama pada saluran pernapasan karena terpapar asap rokok dari orang tua maupun orang dewasa di sekitar anak. Selain itu kondisi Rusunawa dengan luas



unit yang terbatas dengan penghuni tidak sebanding sehingga menyebabkan sirkulasi udara di dalam unit menjadi kurang maksimal.

Merujuk kepada indikator ramah anak bahwa di Rusunawa belum ada regulasi mengikat mengenai peraturan larangan merokok. Peraturan yang ada bersifat himbuan bagi penghuni. Budaya merokok merupakan budaya yang diturunkan oleh orang dewasa, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan tim peneliti ditemukan remaja usia sekolah sedang merokok di area bermain

anak. Namun demikian tidak terdapat iklan dalam bentuk selebaran maupun sponsor rokok dan konten yang tidak layak dilihat anak. Terdapat himbuan yang mengajak kepada pola hidup sehat dan lingkungan bersih melalui selebaran maupun spanduk yang ditempelkan pada badan bangunan Rusunawa .





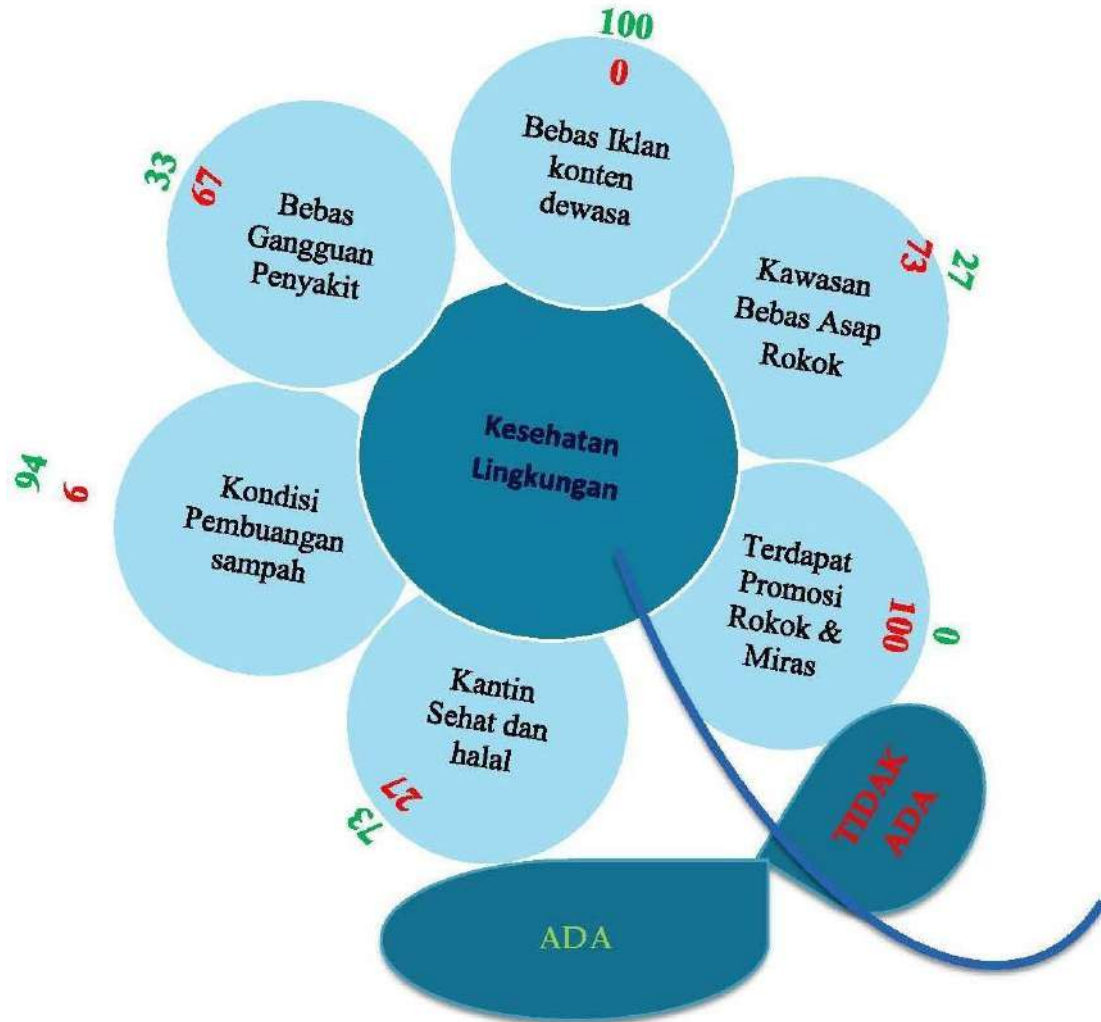
Kantin Rusunawa Jatinegara Barat Sumber; Dokumentasi Pengelola

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan semua Rusunawa memiliki kantin tetapi kantin yang tersedia belum menjual makanan sehat terutama bagi anak. Makanan sehat bagi anak memiliki kriteria rendah gula, garam dan tinggi vitamin, mineral maupun gizi. Makanan yang dijual di kantin Rusunawa sebagian besar

diperuntukkan bagi orang dewasa.

Pada indikator tempat pembuangan sampah, Rusunawa wilayah Jakarta Timur sudah memiliki pembuangan sampah yang terpilah dan tertutup. Terdapat regulasi yang mengatur mengenai pembuangan sampah bagi warga Rusunawa . Di beberapa Rusunawa terdapat tempat pengolahan limbah hal ini merupakan sarana dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan Rusunawa dalam rangka menghindari penyakit. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang harus dibangun pada warga Rusunawa melihat latar belakang warga yang berbeda dengan kebiasaan yang berbeda beda pula. Pengelola Rusunawa memiliki peraturan daerah yang mengatur mengenai sampah, hal ini merupakan sarana pengelola dalam menciptakan ketertiban di dalam Rusunawa . Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;





Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan adalah 64% terdapat fasilitas dan faktor yang menunjang kesehatan lingkungan dan 36% belum terdapat fasilitas dan faktor penunjang dalam menciptakan kesehatan lingkungan di Rusunawa berdasarkan indikator dan kriteria ramah anak.



E. Dimensi Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

No	Indikator Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan	Rusunawa di wilayah Jakarta Timur														
		Cibesel	BLK Pasar Rebo	Jatinegara Kaum	Pulo Gebang	Penggilingan	Pinus Elok	Rawa Bebek	Jatinegara Barat	Komarudin	Pondok Bambu	Pulo Jahe	Tipar Cakung	Cakung Barat	KM 2 Cakung	Ciipinang Muara
1.	Kelembagaan yang bekerja sama dengan Rusunawa dalam memfasilitasi tumbuh dan kembang anak															
2.	Kebijakan dan praktik yang sehat (terbebas dari penyalahgunaan narkoba hukum badan dan pelecehan)															
3.	Penyediaan suplementasi dan konseling															



dilaksanakan bermacam-macam bagi anak usia 6-12 tahun yang bertujuan untuk membuka mental blok seorang anak melalui kegiatan bimbingan belajar, Pencak Silat, merupakan latihan bela diri yang ditujukan untuk anak usia 6-12 tahun yang diselenggarakan oleh suku dinas pemuda dan olahraga, Mendongeng, diselenggarakan oleh suku dinas perpustakaan bagi anak-anak di Rusunawa , Menari, diselenggarakan oleh suku dinas pariwisata bagi anak yang berusia 6-12 tahun.

Melalui Puskesmas yang terdapat di Rusunawa anak-anak diberikan suplementasi dalam bentuk pemberian suplementasi vitamin sebagai bentuk mendukung tumbuh kembang anak melalui pelayanan Posyandu. Melalui Rusunawa terdapat kebijakan dan praktik yang bertujuan memberikan perlindungan anak dari kekerasan fisik dan psikis (terbebas dari obat-obatan, hukum badan dan pelecehan). Beberapa Rusunawa di wilayah Jakarta Timur memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan mental yang terintegrasi melalui layanan P2TP2A. Berdasarkan data yang dihimpun Rusunawa memiliki data anak yang terpilah berdasarkan jenis kelamin, umur dan status kesehatan anak tercatat melalui kegiatan Posyandu.





Chapter 3

POTRET RUSUNAWA RAMAH ANAK WILAYAH JAKARTA BARAT

Iswahyudi, Awaluddin Hidayat Ramli Inaku
 iswahyudi@uhamka.ac.id
 Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

A. Deskripsi Rusunawa di Wilayah Jakarta Barat

Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat memiliki 5 Rusunawa yang pengelolaannya dipegang oleh Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) Tambora. Bangunan Rusunawa di Jakarta Barat terdiri dari 2 tipe, yaitu tipe blok dengan ketinggian antara 4 - 7 lantai dan tipe tower dengan ketinggian lebih dari 7 lantai. Fasilitas yang disediakan pada tipe blok dan tipe tower berbeda. Berikut nama dan deskripsi lokasi dari masing-masing Rusunawa yang terdapat di Jakarta Barat.

RUSUNAWA	ALAMAT
Pesakih Daan Mogot	Jl. Raya Daan Mogot KM 14 Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
Tambora	Jl. Angke Kelurahan Angke Kecamatan Tambora, Jakarta Barat



Lokbin Rawa Buaya	Jl. Lingkar Luar Barat No 13 Kelurahan Rawa Buaya Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
Flamboyan	Jl. Flamboyan Kelurahan Cengkareng Barat Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat
Tegal Alur	Kelurahan Tegal Alur Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

UPRS merupakan unit yang mengelola seluruh Rusunawa yang berada di Jakarta barat, UPRS Tambora berkantor di Rusunawa Pesakih Daan Mogot, sedangkan di 4 Rusunawa lain, ditugaskan seorang admin sebagai perpanjangan tangan UPRS Tambora untuk membantu tugas-tugas administrasi dan menerima aspirasi atau keluhan penghuni rusun. Rusunawa Lokbin Rawa buaya dan Rusunawa Tegal Alur merupakan Rusunawa baru karena baru selesai dibangun pada tahun 2019, sehingga fasilitas pendukung yang ada di kedua rusun tersebut belum lengkap. Untuk Rusunawa Tegal Alur sendiri belum berpenghuni, karena belum memiliki sarana air bersih.

B. Dimensi Sarana dan Prasarana pada Indikator Rusunawa Ramah Anak



Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah ramah anak didapatkan data di bawah ini;

No	Indikator Sarana dan Prasarana	Rusunawa di Wilayah Jakarta Barat				
		Pesakih Daan Mogot	Tambora	Lokbin Rawa Buaya	Flamboyan	Tegal Alur



1.	Tempat penitipan anak					
2.	Taman bermain (indoor/outdoor)					
3.	Ruang berekspresi					
4.	Rest area setelah bermain					
5.	Pusat informasi anak					
6.	Ruang konseling					
7.	Lembaga layanan pendidikan					
8.	Lembaga layanan kesehatan					
9.	Lembaga bantuan hukum					
10.	Lembaga penyedia alat bantu bagi ABK					
11.	Pusat pengembangan kreatif					
12.	Perpustakaan					

Keterangan:

	= Ada
	= Tidak Ada

**Rekapitulasi Data Sarana dan Prasarana pada Rusunawa
di wilayah Jakarta Barat berdasarkan indikator Ramah
Anak**

Bangunan Rusunawa di Jakarta Barat terdiri dari 2 tipe, yaitu tipe blok dengan ketinggian antara 4 - 7 lantai dan tipe tower dengan ketinggian lebih dari 7 lantai. Fasilitas yang disediakan pada tipe blok dan tipe tower berbeda. Pada tipe blok, akses naik turun rusun menggunakan tangga, sedangkan pada tipe tower disediakan lift barang dan lift orang untuk mendukung segala aktivitas penghuni rusun. Untuk penghuni usia lanjut (lansia), pengelola menyediakan tempat tinggal prioritas di lantai 1 dan lantai 2 rusun, terutama pada Rusunawa tipe blok yang tidak memiliki lift. Selain itu, Rusunawa tipe blok juga menerapkan tarif sewa yang berbeda di setiap lantainya.



Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dari 5 Rusunawa yang berada di wilayah Jakarta Barat berdasarkan dimensi sarana dan prasarana dari kelima rusun tidak memiliki tempat penitipan anak (TPA). Satu rusun yang tidak memiliki taman bermain baik *indoor* maupun *outdoor* yaitu Rusunawa Lokbin Rawa Buaya, tidak memiliki satu pun fasilitas pendukung dari 12 fasilitas yang ada di indikator sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan Rusunawa Lokbin Rawa Buaya baru saja selesai dibangun tahun 2019 lalu, sehingga fasilitas pendukung belum dilengkapi. Pada aspek



Fasilitas tempat bermain pada Rusunawa Flamboyan Sumber; dokumentasi

yang lain seperti ruang berekspresi terdapat di dua Rusunawa yaitu Rusunawa Tambora dan Flamboyan.

Rusunawa Flamboyan merupakan rusun yang memiliki lebih dari 2 taman bermain,

memiliki fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, bulutangkis dan lapangan basket yang terawat dengan baik di belakang rusun.



Sebaran Rusunawa Jakarta Barat

Fasilitas pendidikan dan pelayanan kesehatan terdapat di tiga Rusunawa yaitu Pesakih Daan Mogot, Tambora dan Flamboyan sedangkan untuk Rusunawa Tegal Alur belum terdapat fasilitas

layanan pendidikan dan kesehatan. Fasilitas pendidikan yang tersedia di tiga Rusunawa adalah pada layanan PAUD. Kegiatan Anak-anak di Rusunawa Pesakih Daan

Mogot biasanya terpusat di beberapa tempat seperti PAUD,



Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini Rusunawa Tambora
Sumber; Dokumentasi peneliti

Perpustakaan dan juga RPTRA. Untuk kegiatan di PAUD sudah cukup bervariasi dengan fokus utamanya adalah pendidikan karakter.

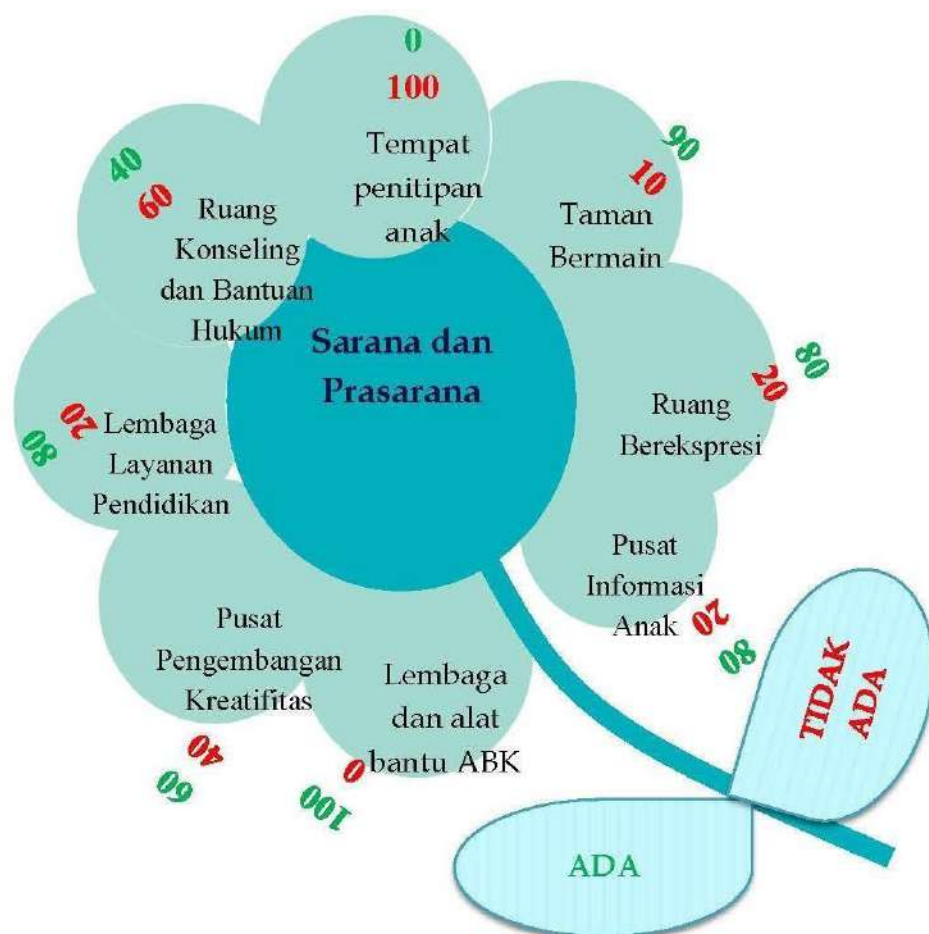
Data yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan bahwa dari lima Rusunawa di Jakarta Barat, hanya dua Rusunawa yang memiliki fasilitas konseling anak, yaitu Rusunawa Pesakih Daan Mogot dan Rusunawa Tambora. Diketahui bahwa tempat konseling anak sangat penting untuk dimiliki, karena dengan fasilitas tersebut, anak-anak memiliki wadah untuk melaporkan tindak kekerasan yang diperoleh di area Rusunawa. Sedangkan pada fasilitas yang diperuntukkan bagi ABK berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan bahwa dari lima Rusunawa di Jakarta Barat, hanya dua Rusunawa yang memiliki fasilitas konseling anak, yaitu Rusunawa Pesakih Daan Mogot dan Rusunawa Tambora. Diketahui bahwa tempat konseling anak sangat penting untuk dimiliki, karena dengan fasilitas tersebut, anak-anak



memiliki wadah untuk melaporkan tindak kekerasan yang diperoleh di area Rusunawa .

Potret Rusunawa Jakarta Barat Berdasarkan Indikator Ramah Anak

Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;



Dari hasil keseluruhan temuan penelitian diperoleh data yang dipersentasekan secara menyeluruh jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut; Sebesar 56% belum terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator dalam Rusunawa ramah anak dan sebesar 54% sudah terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator ramah anak dalam baik dalam fasilitas bermain dan pengembangan kreativitas anak. Hal ini dikarenakan belum semua rusun di wilayah Jakarta Barat memiliki fasilitas yang sama untuk mendukung tumbuh kembang anak.

C. Dimensi Keamanan dan Keselamatan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;



Rekapitulasi Data Keamanan dan Keselamatan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Barat berdasarkan indikator Ramah Anak

No	Indikator Keamanan dan Keselamatan	Rusunawa di Wilayah Jakarta Barat				
		Pesakih Daan Mogot	Tambora	Lokbin Rawa Buaya	Flamboyan	Tegal Alur
1.	Material yang digunakan tergolong aman					
2.	Akses masuk lokasi dibatasi jumlahnya					
3.	Penempatan pohon dan tiang tidak menghalangi <i>visibility</i>					
4.	Fasilitas penunjang dan pelindung dari hujan					



5.	Terdapat pembagian lokasi yang ternaungi dan terbuka					
6.	Bangunan bertingkat dilengkapi ram & tangga					
7.	Bangunan rusun terawat dengan baik sehingga aman dan nyaman					
8.	Kelistrikan harus tertata rapi, terletak di luar					
9.	Peletakan lemari dan hiasan dinding kuat menempel					
10.	Aksebilitas, lokasi area bermain yang aman dan mudah diakses oleh anak ABK					
11.	Zona pembeda dan pelabelan wahana bermain sesuai umur dalam area bermain					
12.	Jarak pandang pengawasan orang tua terhadap anak					

Keterangan:

	= Aman
	= Tidak/kurang aman

Berdasarkan data temuan di lapangan bahwa material bangunan yang digunakan tergolong aman dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat



**Fasilitas lift dan tangga di Rusunawa
Tambora Sumber; Dokumentasi
Peneliti**

menyebabkan risiko cedera pada anak. Pada Rusunawa tipe Tower menggunakan lift sebagai sarana penghubung antar lantai. Pada Rusunawa tipe blok menggunakan tangga sebagai penghubung tiap lantai. Berdasarkan hasil pengamatan di semua Rusunawa di wilayah



Jakarta Barat baik lift maupun tangga dirawat dengan baik sehingga minum dalam menimbulkan cedera pada anak.

Akses masuk pada masing-masing Rusunawa dijaga dengan ketat oleh petugas keamanan, selain penghuni rusun tamu yang hendak berkunjung diperiksa dengan ketat oleh petugas keamanan. Berdasarkan hasil pengamatan bangunan gedung Rusunawa memungkinkan penghuni untuk terlindung dari panas dan hujan. Selain itu penataan kelistrikan, saluran air juga ditata dengan baik sehingga tidak membahayakan penghuni terlebih lagi anak. Bangunan Rusunawa di wilayah Jakarta Barat dirawat dengan baik oleh pihak pengelola. Peraturan diterapkan oleh setiap penghuni dalam rangka menjaga bangunan agar tertib, nyaman dan rapi.

Pada Rusunawa Flamboyan dan Lokbin Rawa Buaya merupakan rusun yang cukup ramah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Terlihat dari banyaknya spot *guiding blok* di sepanjang jalan Rusunawa ini, seperti di area bermain, lapangan



Guiding block di area lapangan olahraga
Rusunawa Flamboyan
Sumber; Dokumentasi Peneliti

olahraga, hingga di depan gedung rusun. Hal ini tidak di temukan di rusun lain di wilayah Jakarta Barat. Fasilitas yang dimiliki oleh Rusunawa di wilayah Jakarta

Barat memungkinkan para orang tua mengawasi anak ketika bermain dengan jarak

pandang atau visibilitas yang baik sehingga memudahkan orang tua menjaga anak anak bermain.

Salah satu fasilitas yang kurang mendukung adalah belum adanya zona pembeda dan pelabelan di wahana bermain anak yang disesuaikan dengan umur dan area



bermain. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kenyamanan anak dalam bermain. Material yang digunakan dalam taman bermain anak juga cukup aman. Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;



Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan maka aspek keamanan dan kenyamanan pada area bermain anak adalah sebesar 69% lingkungan dinyatakan aman dan nyaman bagi anak dan sebesar 31% lingkungan Rusunawa dinyatakan kurang/tidak aman dan nyaman bagi anak. Hal ini dilihat dari akses masuk rusun yang dibatasi dan jarak pandang pengawasan orang tua terhadap anak yang sangat aman untuk memantau mobilitas bermain anak

D. Dimensi Kesehatan Lingkungan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Kesehatan Rusunawa dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;



Rekapitulasi Data Kesehatan Lingkungan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Barat berdasarkan indikator Ramah Anak

No	Indikator Kesehatan Lingkungan	Rusunawa di Wilayah Jakarta Barat				
		Pesakih Daan Mogot	Tambora	Lokbin Rawa Buaya	Flamboyan	Tegal Alur
1.	Rusunawa terbebas dari resiko gangguan penyakit					
2.	Tersedia kawasan tanpa rokok					
3.	Jumlah kawasan tanpa rokok pada tahun berjalan dan setahun sebelumnya					
4.	Terdapat iklan selebaran atau lainnya yang memuat iklan rokok					
5.	Terdapat tempat pembuangan sampah tepilah dan tertutup					



6.	Tersedianya kantin sehat yang menjual makanan sehat untuk anak					
7.	Terdapat iklan yang memuat konten tidak layak terlihat oleh anak-anak					

Keterangan:

 = Ada
 = Tidak Ada

Pengelolaan Rusunawa di wilayah Jakarta Barat dilakukan dengan baik sehingga kesehatan warga Rusunawa dapat terjaga sehingga terhindar gangguan



Poster pengolahan sampah di Rusunawa Tabora

Sumber; dokumentasi peneliti

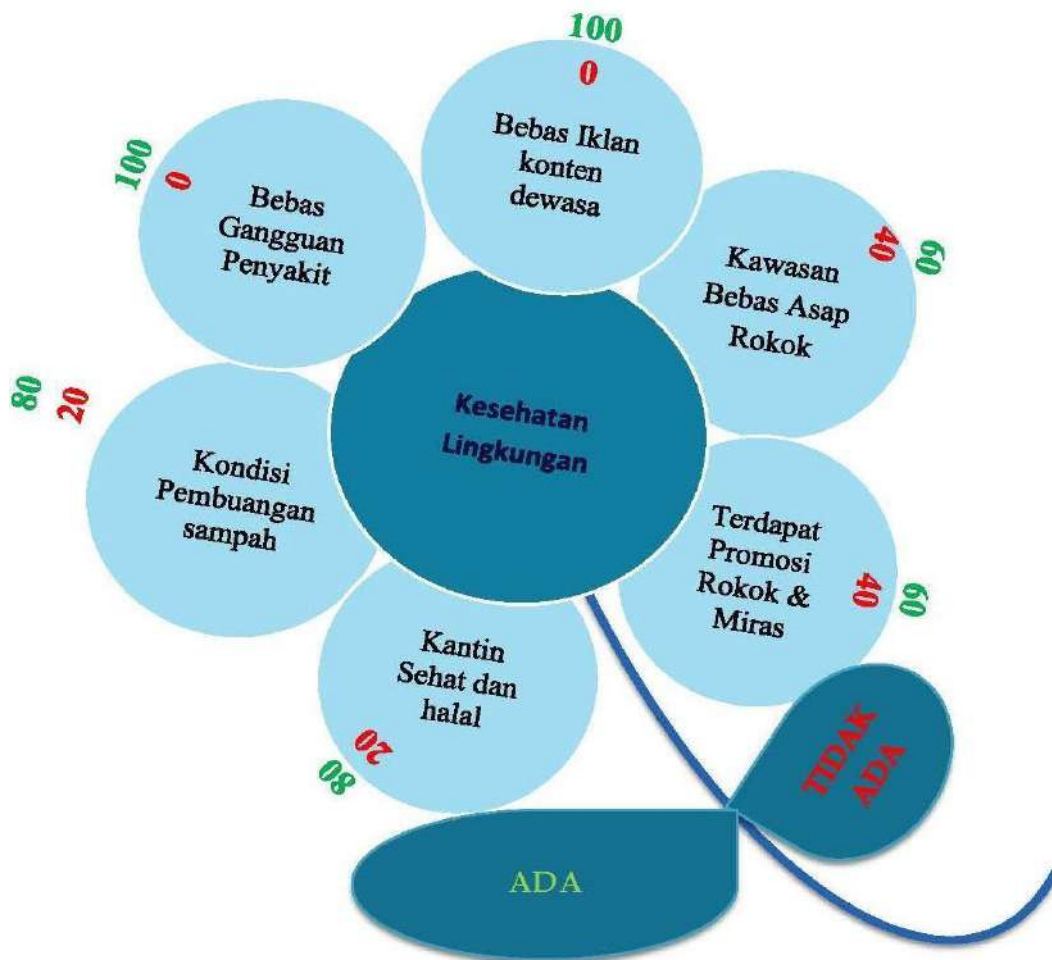
penyakit. Regulasi diterapkan oleh pengelola dalam menjaga kebersihan Rusunawa. belum ada satu pun Rusunawa di Jakarta Barat yang memiliki kawasan tanpa rokok. Sampai saat ini, masih sebatas himbauan saja agar warga tidak merokok di kawasan taman bermain, PAUD, dan koridor. Terdapat selebaran dan himbauan dalam bentuk poster mengenai kesehatan,

kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Namun demikian tidak ditemukan iklan yang memuat konten yang tidak layak dilihat oleh anak.

Berkaitan dengan pengelolaan sampah, Rusunawa di wilayah Jakarta Barat hampir semua sudah memiliki sampah terpilah dan tertutup, terdapat satu Rusunawa di Flamboyan yang belum memiliki pengelolaan sampah secara terpilah dan tertutup.



Pengelolaan sampah yang dilakukan di Rusunawa Pasakih Daan Mogot, Tambora, Lokbin Rawa Buaya dan Tegal Alur dipilah berdasarkan jenis sampah selain itu sudah terdapat tempat sampah tertutup sehingga sampah yang dibuang tidak berserakan dan minimalisasi tersebarnya penyakit. Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat empat Rusunawa yang menyediakan kantin sehat yang menjual makanan sehat bagi anak dan satu Rusunawa yang belum ada. Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;



Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan adalah 57% terdapat fasilitas dan faktor yang menunjang kesehatan lingkungan dan 43% belum terdapat fasilitas dan faktor penunjang dalam menciptakan kesehatan lingkungan di Rusunawa berdasarkan indikator dan kriteria ramah anak.

E. Dimensi Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

Rekapitulasi Data Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Barat berdasarkan indikator Ramah Anak




No	Indikator Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan	Rusunawa di Wilayah Jakarta Barat				
		Pesakih Daan	Tambora	Lokbin Rawa Buaya	Flamboyan	Tegal Alur
1.	Kelembagaan yang bekerja sama dengan Rusunawa dalam memfasilitasi tumbuh dan kembang anak					
2.	Kebijakan dan praktik yang sehat (terbebas dari penyalahgunaan narkoba hukum badan dan pelecehan)					
3.	Penyediaan suplementasi dan konseling					
4.	Pemberian layanan kesehatan berbasis keterampilan hidup					



5.	Peraturan dan kebijakan pemenuhan hak anak dalam rusun								
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

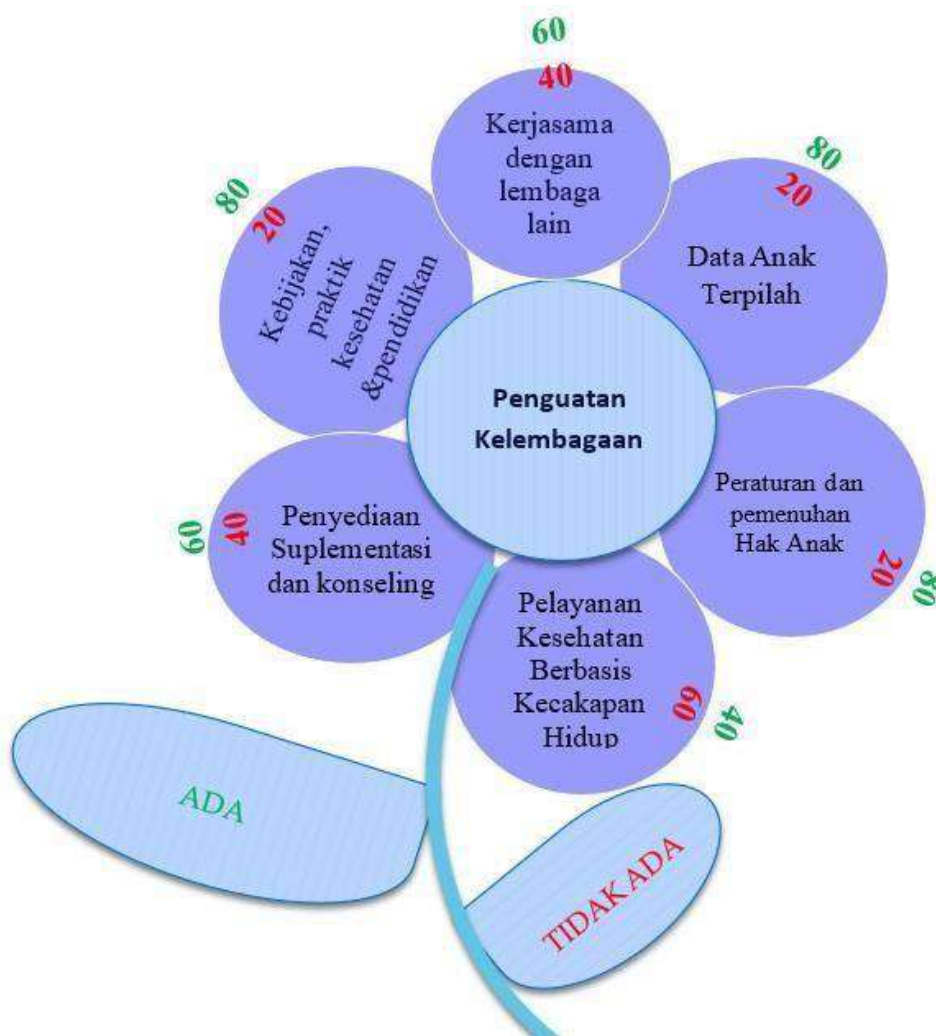
6.	Data anak secara terpisah berdasarkan jenis kelamin, umur dan kesehatan								
7.	Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan mental								

Keterangan:

	= Ada
	= Tidak
	Ada

Untuk penguatan kelembagaan sendiri, Rusunawa Pesakih Daan Mogot telah berkerja sama dengan beberapa lembaga, baik bidang pendidikan, kesehatan maupun pendukung lain. Beberapa lembaga yang pernah berkerja sama dengan Rusunawa Pesakih Daan Mogot adalah Yayasan Alfa Omega dalam menyelenggarakan sekolah paket C, Yayasan *Reachout Foundation* dengan sekolah PAUD, dan Universitas Trisakti yang biasanya melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di Rusunawa . Terdapat kebijakan mengenai regulasi Rusunawa yang bebas dari penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini





Berdasarkan temuan data di lapangan diperlukan langkah strategis dalam bentuk penguatan kelembagaan dalam upaya perlindungan anak dan memaksimalkan tumbuh dan kembangnya, diperoleh data bahwa; 71,5% telah memiliki penguatan baik dari sisi penguatan Pendidikan maupun pelayanan Kesehatan, namun masih ada 28,5% belum memiliki penguatan dan memiliki program yang dapat digunakan sebagai media pengembangan Rusunawa ramah anak di Jakarta Selatan dalam memenuhi dan mendukung hak anak.





POTRET RUSUNAWA RAMAH ANAK WILAYAH JAKARTA UTARA

Puri Pramudiani*¹, Wininda Qusnul K².

*puri.pramudiani@uhamka.ac.id

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

A. Deskripsi Rusunawa di Wilayah Jakarta Utara

Untuk mengetahui bagaimana potret rumah susun di wilayah Jakarta Utara kaitannya dengan indikator ramah anak, ada delapan rumah susun yang menjadi objek penelitian oleh peneliti. Delapan Rusunawa yang dikelola pemerintah di daerah Jakarta Utara, yaitu:

1. Rusunawa Marunda;
2. Rusunawa Rorotan;
3. Rusunawa Nagrak;
4. Rusunawa Semper;
5. Rusunawa Sukapura;
6. Rusunawa Waduk Pluit (Muara Baru);



7. Rusunawa Kapuk Muara; dan
8. Rusunawa Penjaringan.

Berdasarkan kajian literatur dan studi di lapangan yang telah dilakukan oleh tim, maka dirumuskan untuk kategori rumah susun ramah anak meliputi empat indikator yaitu sarana dan prasarana layak anak, keamanan dan keselamatan sarana dan prasarana, fasilitas kesehatan, serta perlindungan dan kesehatan anak melalui penguatan kelembagaan. Untuk lebih mengetahui bagaimana potret Rusunawa di Jakarta Utara, maka disajikan secara lengkap gambaran di bawah ini:

B. Dimensi Sarana dan Prasarana pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

Rekapitulasi Data Sarana dan Prasarana pada Rusunawa di wilayah Jakarta Utara berdasarkan indikator Ramah Anak

No	Indikator Sarana dan Prasarana	Rusunawa di wilayah Jakarta Utara							
		Marunda	Rorotan	Nagrak	Sukapura	Semper	Waduk Pluit	Kapuk Muara	Penjaringan
13.	Tempat penitipan anak	Red	Red	Red	Red	Red	Green	Green	Red
14.	Taman bermain (indoor/outdoor)	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Red
15.	Ruang berekspresi	Green	Green	Green	Red	Red	Red	Green	Red
16.	Rest area setelah bermain	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Red
17.	Pusat informasi anak	Red	Red	Red	Red	Red	Green	Red	Red
18.	Ruang konseling	Green	Red	Red	Red	Red	Green	Green	Red
19.	Lembaga layanan pendidikan	Green	Red	Green	Green	Red	Green	Red	Green



20.	Lembaga layanan kesehatan	■	■	■	■	■	■	■	■
21.	Lembaga bantuan hukum	■	■	■	■	■	■	■	■
22.	Lembaga penyedia alat bantu bagi ABK	■	■	■	■	■	■	■	■
23.	Pusat Pengembangan kreatif	■	■	■	■	■	■	■	■
24.	Perpustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■

Keterangan

■	Ada
■	Tidak ada

Berdasarkan indikator di atas terdapat 2 Rusunawa di wilayah Jakarta Barat yang memiliki tempat penitipan anak, berupa *Learning Center* yang bertujuan sebagai wadah untuk interaksi dengan anak, terdapat taman bermain *outdoor* yang disertai dengan *rest area* (ruang istirahat setelah bermain). Pada fasilitas tempat bermain anak baik *indoor* maupun *outdoor* terdapat di 8 Rusunawa di wilayah Jakarta Utara. Pada Rusunawa Waduk Pluit, di Rusunawa Kapuk Muara juga terdapat RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) dengan nama RPTRA Kapuk Muara.



Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTA)
Rusunawa Kapuk
Sumber; Dokumentasi Peneliti

Rusunawa Pesakih Daan Mogot memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkerjasama dengan *Reachout Foundation*; Klinik Kesehatan yang berada di bawah

tanggung jawab Puskesmas Kecamatan Cengkareng; RPTRA dan perpustakaan yang dikelola oleh PEMDA DKI Jakarta. Rusunawa Pesakih Daan Mogot



merupakan satu-satunya Rusunawa yang terdapat RPTRA di dalam kawasan rusun, walaupun pengelolaan RPTRA ini tidak menjadi tanggung jawab UPRS Tambora. Keberadaan RPTRA ini tentunya memberikan pilihan tempat bermain bagi anak-anak rusun yang jumlahnya mencapai 1260 jiwa. Kegiatan Anak-anak di Rusunawa Pesakih Daan Mogot biasanya terpusat di beberapa tempat seperti PAUD, Perpustakaan dan juga RPTRA. Pada Rusunawa Marunda, Supakpura, Waduk Pluit dan Muara Kapuk terdapat taman bacaan masyarakat dalam bentuk perpustakaan. Berdasarkan data yang dihimpun dari lapangan pada Rusunawa Marunda, Nagrak, Sukapura, Waduk Pluit dan Penjaringan terdapat layanan pendidikan dalam bentuk layanan PAUD. Guru-guru yang mengajar merupakan guru-guru yang berasal dari warga rusun dan juga warga luar rusun, peserta didik pada lembaga PAUD berasal dari anak Rusunawa .

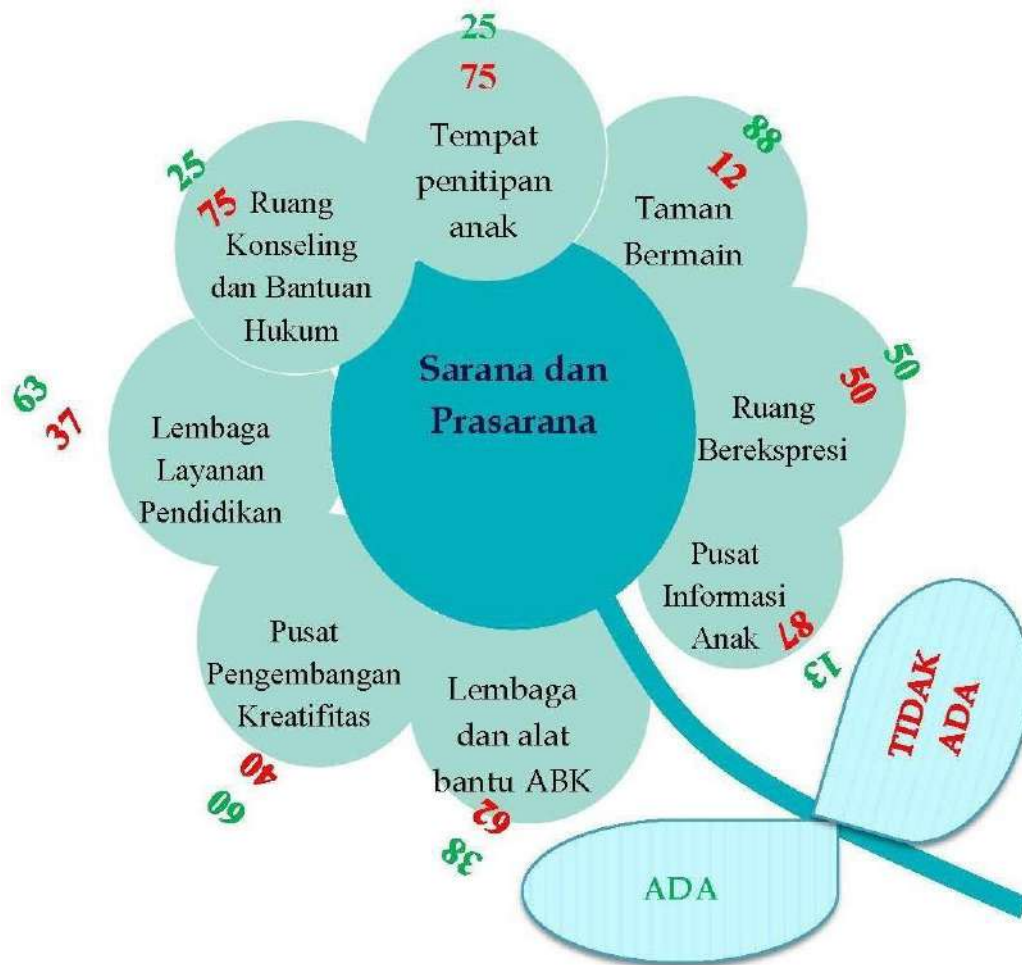


Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak di Rusunawa
Marunda, Waduk Pluit dan Kapuk Muara
Sumber; Dokumentasi Peneliti

Pada Rusunawa Marunda, Waduk Pluit dan Kapuk Muara bekerja sama dengan Tim



Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Rusunawa Tambora memiliki puskesmas yang berada di bawah tanggung jawab kecamatan Tambora, memiliki mobil *ambulance* yang merupakan hasil dari swadaya masyarakat rusun, serta PAUD yang terletak di dalam lingkungan Rusunawa . Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini



Dari hasil keseluruhan temuan penelitian diperoleh data yang dipersentasekan secara menyeluruh jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut; Sebesar 51% belum terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator dalam Rusunawa ramah anak dan sebesar 49% sudah terdapat sarana dan prasarana yang menjadi indikator ramah anak dalam baik dalam fasilitas bermain dan pengembangan kreatifitas anak. Hal ini dikarenakan belum semua rusun di wilayah Jakarta Utara memiliki fasilitas yang sama untuk mendukung tumbuh kembang anak.



C. Dimensi Keamanan dan Kenyamanan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada dimensi sarana dan prasarana dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

No	Keamanan dan Keselamatan Sarana dan Prasarana	Rusunawa di wilayah Jakarta Utara							
		Marunda	Rorotan	Nagrak	Sukapura	Semper	Waduk Pluit	Kapuk Muara	Penjaringan
13.	Material yang digunakan tergolong aman								
14.	Akses masuk lokasi dibatasi jumlahnya								
15.	Penempatan pohon dan tiang tidak menghalangi visibility								
16.	fasilitas penunjang dan pelindung dari hujan								
17.	Terdapat pembagian lokasi yang ternaungi dan terbuka								
18.	Bangunan bertingkat dilengkapi ram & tangga								
19.	Bangunan rusun terawat dengan baik sehingga aman dan nyaman								
20.	Kelistrikan harus tertata rapi, terletak di luar								
21.	Peletakan lemari dan hiasan dinding kuat menempel								
22.	Aksesibilitas, lokasi area bermain yang aman dan mudah diakses oleh ABK								
23.	Zona pembeda dan pelabelan wahana bermain sesuai umur dalam area								



	bermain									
24.	Jarak pandang pengawasan orang tua terhadap anak									

Keterangan



Aman

Tidak Aman

Rekapitulasi Data Keamanan dan Kenyamanan fasilitas pada Rusunawa di wilayah Jakarta Utara berdasarkan indikator Ramah Anak

Berdasarkan data yang dihimpun bahwa material yang digunakan pada fasilitas pada Rusunawa di wilayah Jakarta Utara diindikasikan ramah anak.

Terdapat beberapa penjaga keamanan yang menjaga keamanan setiap gedung. Selain itu terdapat penjaga di depan gerbang gedung rusun material yang digunakan untuk taman bermain tergolong aman. Terdapat *cctv* yang terpasang di setiap lantainya. *Security* yang berjaga di pos masuk area Rusunawa di depan dan



Kondisi Bangunan dan keamanan Rusunawa di wilayah Jakarta Utara
Sumber; dokumentasi peneliti

di belakang. *Security* yang berjaga di setiap pintu masuk *lift* untuk menjaga siapa saja tamu yang akan masuk ke gedung rusun. Namun terdapat pohon yang menghalangi *visibility* orang tua saat mengawasi anaknya.

Selain itu tersedia fasilitas penunjang dan perlindungan dari hujan, matahari, dan angin, dan juga terdapat pembagian lokasi permainan yang terlindung dan yang terbuka sehingga terkena sinar matahari secara langsung.



Bangunan bertingkat dilengkapi dengan ram dan tangga lebar anak cukup lebar lebih dari 30 cm, tinggi anak tangga bisa digapai oleh anak yaitu di bawah 20



Kondisi kelistrikan Rusunawa di wilayah
Jakarta Utara
Sumber; dokumentasi peneliti

cm dan lebar tangga cukup leluasa lebih dari 150 cm, serta ada pegangan tangga sehingga aman untuk anak. Untuk hal-hal yang terkait dengan kelistrikan tertata rapi dan terletak di luar jangkauan anak-anak dan mudah terawasi. Peletakan lemari dan hiasan dinding di dalam

Rusunawa cukup kuat menempel di dinding, sehingga ketika terjadi guncangan tidak mudah lepas.

Pada zona bermain anak berdasarkan temuan data di lapangan aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belum ada, sehingga lokasi area bermain agak sulit diakses oleh ABK. Dan juga tidak terdapat zona pembeda dan pelabelan wahana bermain sesuai dengan peruntukan umur, sehingga untuk batita, balita, dan anak-anak masih bercampur wahana bermainnya, namun beruntungnya jarak pandang lokasi pengawasan orang tua terhadap anak masih dapat dijangkau dengan baik.

Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;





Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan maka aspek keamanan dan kenyamanan pada area bermain anak adalah sebesar 84% lingkungan dinyatakan aman dan nyaman bagi anak dan sebesar 16% lingkungan Rusunawa dinyatakan kurang/tidak aman dan nyaman bagi anak. Hal ini dilihat dari akses masuk rusun yang dibatasi dan jarak pandang pengawasan orang tua terhadap anak yang sangat aman untuk memantau mobilitas bermain anak



D. Dimensi Kesehatan Lingkungan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Kesehatan Rusunawa dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

No	Indikator Lingkungan dan Kesehatan	Rusunawa di wilayah Jakarta Utara							
		Marunda	Rorotan	Nagrak	Sukapura	Semper	Waduk Pluit	Kapuk Muara	Penjaringan
8.	Rusunawa terbebas dari risiko gangguan penyakit								
9.	Tersedia kawasan tanpa rokok								
10.	Jumlah kawasan tanpa rokok pada tahun berjalan dan setahun sebelumnya								
11.	Terdapat iklan selebaran atau lainnya yang memuat iklan rokok								
12.	Terdapat tempat pembuangan sampah tepilah dan tertutup								
13.	Tersedianya kantin sehat yang menjual makanan sehat untuk anak.								
14.	Terdapat iklan yang memuat konten tidak layak terlihat oleh anak-anak								

Keterangan:

- = Ada
- = Tidak Ada



Untuk indikator ini, Rusunawa Tambora dan Lokbin Rawa Buaya sudah cukup baik dengan memenuhi 5 kriteria dari 7 kriteria yang harus dipenuhi. Kriteria yang belum dipenuhi oleh Rusunawa Tambora berkaitan dengan kawasan tanpa rokok (KTR).



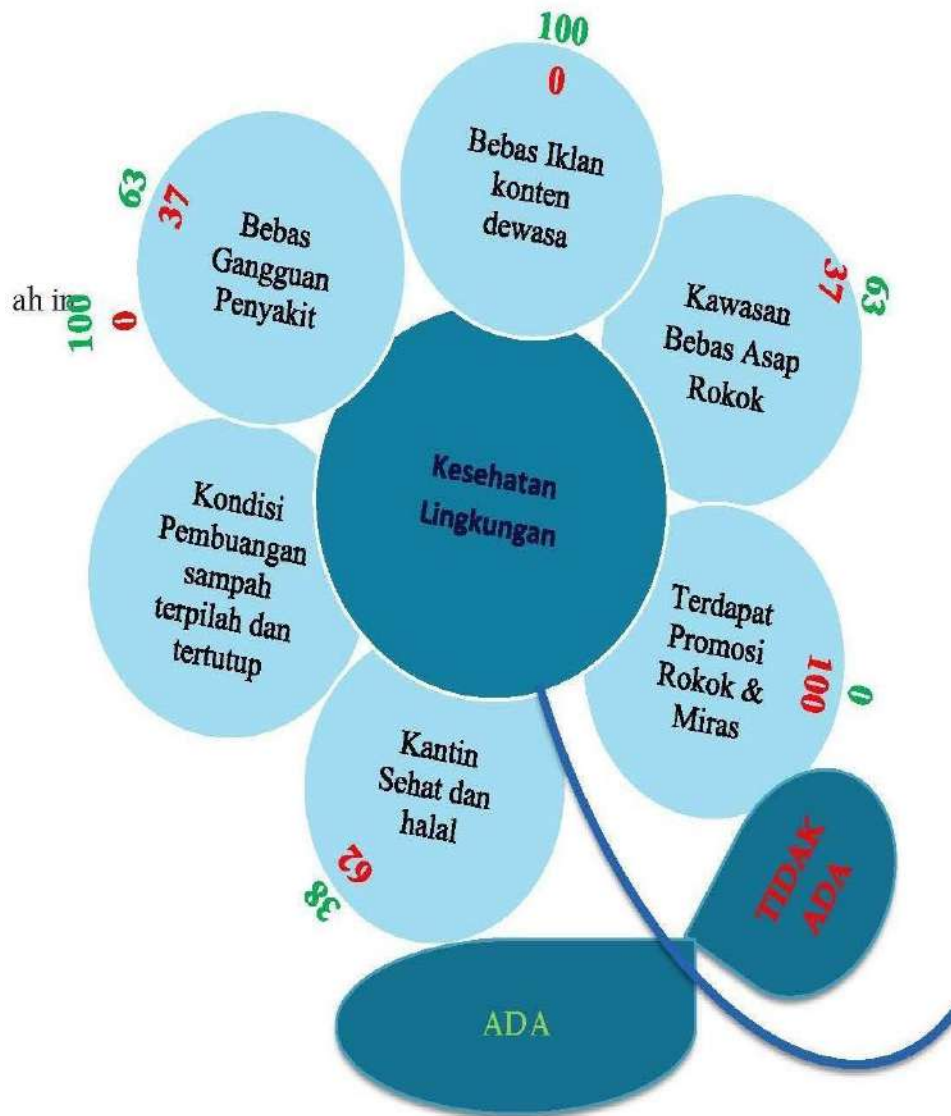
Tempat Pembuangan Sampah Terpilah Yang Tertutup Rusunawa di wilayah Jakarta Utara Sumber; Dokumentasi Peneliti

Pada saat tim melakukan survei ke lapangan, tidak ditemukan warga yang merokok di depan anak-anak, namun tetap direkomendasikan bahwa kawasan tanpa rokok ini penting diadakan di rusun tersebut sebagai bagian dari sistem kontrol kesehatan bagi warga lainnya, khususnya bagi

anak-anak. Namun berdasarkan informasi dari Kepala Satuan Prasarana dan UPRS Rumah Susun Waduk Pluit bahwa tidak terdapat iklan mengenai rokok maupun iklan lainnya yang memuat konten yang tidak layak dilihat oleh anak. Selain itu terdapat tempat pembuangan sampah terpilah yang tertutup dengan kondisi yang cukup rapi dan terawat.

Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini;





Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan data penelitian di lapangan apabila di persentasekan adalah 68% terdapat fasilitas dan faktor yang menunjang kesehatan lingkungan dan 32% belum terdapat fasilitas dan faktor penunjang dalam menciptakan kesehatan lingkungan di Rusunawa berdasarkan indikator dan kriteria ramah anak.




E. Dimensi Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan pada Indikator Rusunawa Ramah Anak

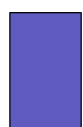
Berdasarkan hasil temuan lapangan pada Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan dari indikator Rusunawa ramah anak didapatkan data di bawah ini;

Rekapitulasi Data Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan pada Rusunawa di wilayah Jakarta Barat berdasarkan indikator Ramah Anak

No	Indikator Perlindungan dan Kesehatan Anak Melalui Penguatan Kelembagaan	Rusunawa di wilayah Jakarta Utara							
		Marunda	Rorotan	Nagrak	Sukapura	Semper	Waduk Pluit	Kapuk	Penjaringan
1.	Kelembagaan yang bekerja sama dengan Rusunawa dalam memfasilitasi tumbuh dan kembang anak								
2.	Kebijakan dan praktik yang sehat (terbebas dari obat-obatan, hukum badan dan pelecehan)								
3.	Penyediaan suplementasi dan konseling								
4.	Pemberian layanan kesehatan berbasis ketrampilan hidup								
5.	Peraturan dan kebijakan pemenuhan hak anak dalam rusun								
6.	Data anak secara terpisah berdasarkan jenis kelamin, umur dan kesehatan								
7.	Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan mental								

Keterangan:

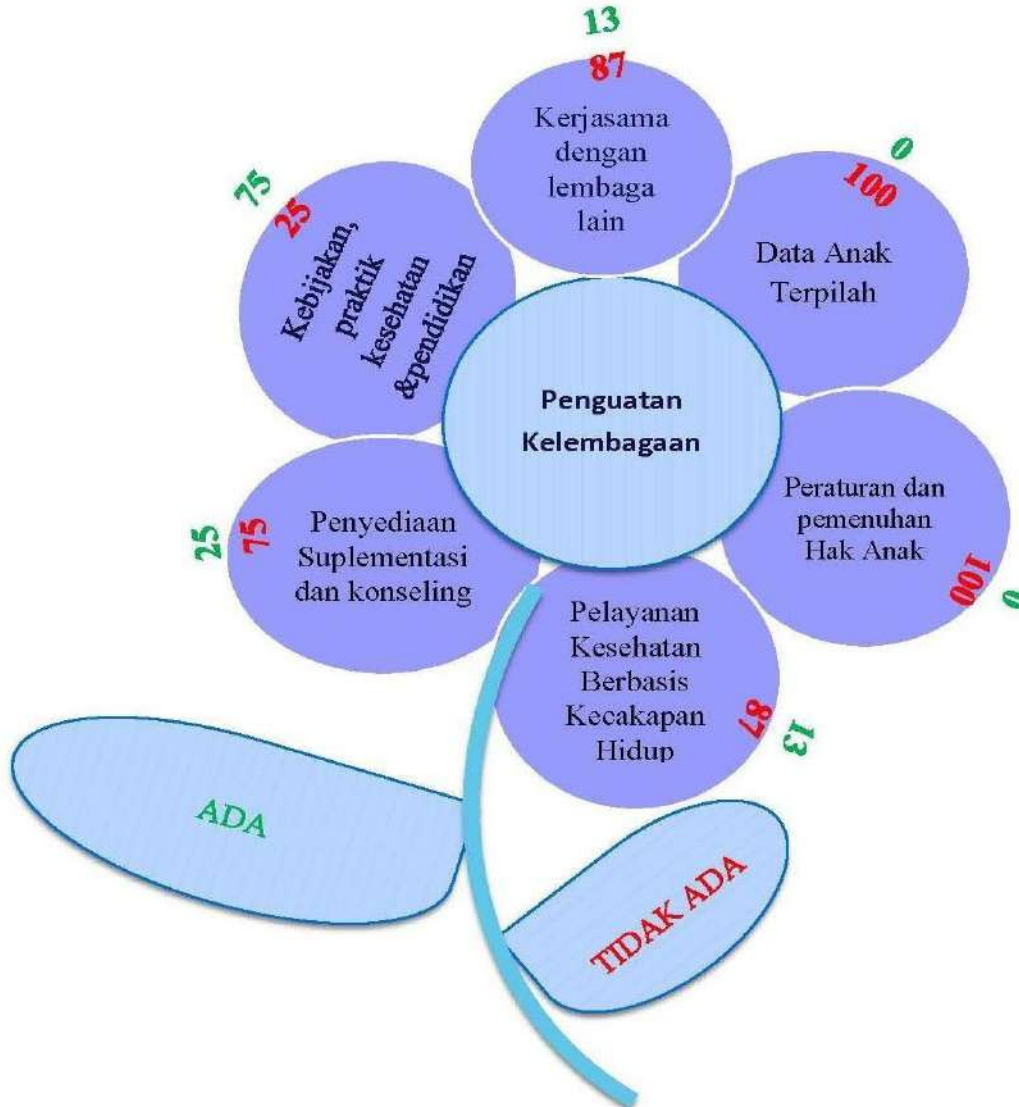
 = Ada

 = Tidak Ada



Sejauh ini, lembaga yang sudah menjalin kerja sama dengan Rusunawa Tambora adalah *Indonesia Care*. Beberapa contoh kegiatan *Indonesia Care* yang berhubungan dengan kreativitas anak dan kesehatan, seperti lomba melukis dan mewarnai, pentas seni, dan menyediakan poster-poster kesehatan. Selain itu, *Indonesia Care* juga melakukan pembinaan kepada kaum ibu rusun untuk melakukan kegiatan membatik. Belum adanya kerja sama dari lembaga luar untuk memberdayakan anak-anak atau kelompok usia lain di Rusunawa Lokbin Rawa Buaya, Berdasarkan temuan data di lapangan maka dapat di visualisasikan melalui gambar di bawah ini





Berdasarkan temuan data di lapangan diperlukan langkah strategis dalam bentuk penguatan kelembagaan dalam upaya perlindungan anak dan memaksimalkan tumbuh dan kembangnya, diperoleh data bahwa; 17% telah memiliki penguatan baik dari sisi penguatan Pendidikan maupun pelayanan Kesehatan, namun masih ada 83% belum memiliki penguatan dan memiliki program yang dapat digunakan sebagai media pengembangan Rusunawa ramah anak di Jakarta Utara dalam memenuhi dan mendukung hak anak



PENUTUP

Kompleksitas permasalahan sosial di Jakarta menjadi tantangan tersendiri bahkan tidak menyurutkan langkah Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta untuk terus berbenah menuju ketercapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Rumah Susun menjadi salah satu alternatif kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengatasi masalah perumahan warga Jakarta yang terus meningkat dan dihadapkan pada keterbatasan ketersediaan lahan. Bagi sebagian besar warga Jakarta, bertempat tinggal di Rumah Susun masih menjadi hal baru terkait dengan pola budaya hunian horisontal yang masih mendominasi pola hunian bagi masyarakat Indonesia termasuk Jakarta sebagai salah satu kota besar. Rumah Susun dibangun di beberapa wilayah Jakarta mencakup Jakarta Timur dengan jumlah paling banyak, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat meskipun jenis dan konsepnya tidak sama persis dengan wilayah lain di Jakarta. Tata kelola rumah susun ditangani oleh UPRS salah satu Unit Pelayanan Teknis di bawah koordinasi Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan berbagai pola tata hunian.

Bangunan Rumah Susun dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana memadai yang dapat dipergunakan oleh seluruh warga hunian. Rumah Susun Ramah Anak yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas tumbuh kembang anak menjadi bagian penting untuk diperhatikan. Hal ini terkait dengan fungsi rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan Hak Anak sebagaimana Undang - Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 membutuhkan sarana dan prasarana untuk memastikan terpenuhinya 30 lebih kebutuhan dan Hak Anak. Hampir semua bangunan Rumah Susun yang ada di DKI Jakarta, mengarah pada Rumah Susun Ramah Anak, meski belum sempurna secara menyeluruh. Beberapa fasilitas untuk tempat bermain anak, tempat sosialisasi, pojok ekspresi telah tersedia. Hal ini seiring dengan komitmen pemerintah DKI Jakarta untuk menjadikan Jakarta sebagai Kota Ramah Anak. Sehubungan dengan itu, pengembangan dan kelengkapan setiap Rumah Susun Ramah Anak perlu terus dilakukan, khususnya kelengkapan non fisik dengan harapan anak-anak yang tinggal di rumah



susun menjadi anak-anak Jakarta, generasi emas di masa yang akan datang. Jalinan kerja sama untuk mengisi aktivitas non fisik Di Rumah Susun menjadi Rumah Susun Ramah Anak dengan berbagai lembaga seperti masyarakat industri, perguruan tinggi, organisasi –organisasi yang berkecimpung di dunia tumbuh kembang anak perlu dilibatkan dalam mengadvokasi pola asuh anak pada keluarga –keluarga yang tinggal di rumah susun. Penanaman nilai- nilai kemanusiaan menjadi bagian penting untuk diinternalisasikan sejak dini pada anak melalui berbagai upaya. Budaya konsumerisme yang melanda kehidupan modern saat ini, bisa disikapi dengan baik oleh para keluarga yang tinggal di rumah susun karena jarak antar tetangga yang begitu dekat. Demikian pula, nilai- nilai kompetisi bisa diubah menjadi nilai kolaborasi bagi seluruh warga yang tinggal di rumah susun untuk mendukung terciptanya Rumah Susun Ramah Anak di DKI Jakarta. Rumah Susun Ramah Anak di Jakarta menjadi hunian aman dan nyaman bagi anak serta menyediakan ruang untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2016). Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan. *Berkala Kedokteran*, 12(1), 117–122.
- Aziz, A. A., & Ahmad, A. S. (2012). Low Cost Flats Outdoor Space as Children Social Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2010), 243–252.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.346>
- Blokland, T. (2008). “You got to remember you live in public housing”: Place-Making in an American housing project. *Housing, Theory and Society*, 25(1), 31–46.
<https://doi.org/10.1080/14036090601151095>
- Castonguay, G., & Jutras, S. (2009). Children’s appreciation of outdoor places in a poor neighborhood. *Journal of Environmental Psychology*, 29(1), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.05.002>
- Christine Wonoseputro. (2007). RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT BERMAIN BAGI ANAK-ANAK : Studi Kasus Pengembangan “The Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 35(1), 73–79. Retrieved from
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16627>
- Dinas Perumahan Provinsi DKI Jakarta. (2016). *Pembangunan Rusunawa dan Rusunami di DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*.
<https://doi.org/https://jakarta.go.id/dokumen/berkas/40/1472/5a7015c61b689243794094.pdf>
- dudek, mark. (2005). *Children’s Spaces. Elsevier* (Vol. 53). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fajri, K. (2016). KAJIAN BESARAN RUANG PADA UNIT RUMAH SUSUN DI JAKARTA, Studi Kasus: Rusun Tebet, Rusun Tanah Abang dan Rusunami Kalibata, 1(1), 93–112.
- Ghanbari-Azarneir, S., Anbari, S., Hosseini, S.-B., & Yazdanfar, S.-A. (2015). Identification of Child-friendly Environments in Poor Neighborhoods. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 201(February), 19–29. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.114>
- Ian McLeod, A. (2006). Simple Random Sampling. *Encyclopedia of Statistical Sciences*, 1–27.
<https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2447.pub2>
- Ichwan, L. A. (2010). *Pergeseran Fungsi Ruang Publik Selasar Pada Rumah Susun. Ft, Ui*.
- Japto, F. (2014). Tinjauan Yuridis Terhadap Pembangunan Rumah Susun Yang Dibangun Dengan Pemanfaatan Barangmilik Negara Berupa Tanah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Rumah



- Susun. *Premise Law Journal*, 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kedepujian Tata Ruang dan Lingkungan Hidup, D. J. (2018). *Jakarta Menuju Kota Layak Anak*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta; Plan Internasional.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2015). *Pedoman Kabupaten/Kota Layak Anak di Indonesia*. Jakarta.
- Kusumaningrum, A. R. (2012). *Analisis Kebijakan Rumah Susun Sewa Dengan Studi Efektivitas Rumah Susun Marunda*. Tesis: Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Knowles, R. T., Hawkman, A. M., & Nielsen, S. R. (2019). The social studies teacher-coach: A quantitative analysis comparing coaches and non-coaches across how/what they teach. *Journal of Social Studies Research*, (xxxx), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2019.04.001>
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion (United Kingdom)*, 30(7), 537–542. <https://doi.org/10.1177/0267659114559116>
- Paris, D. E., & Kangari, R. (2005). Multifamily affordable housing: Residential satisfaction. *Journal of Performance of Constructed Facilities*, 19(2), 138–145. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0887-3828\(2005\)19:2\(138\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0887-3828(2005)19:2(138))
- Permadi. (2015). Model Rumah Susun Layak Anak DKI Jakarta, 117–130. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/viewFile/377/348>
- Ratna, D. (2000). Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 28(2), 114–122. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15734>
- Rinaldi, R. A., Mauliani, L., & Lissimia, F. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak Pada Rumah Susun Sederhana. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 1(1), 17–22.
- Roza, D., & S, L. A. (2018). Peran Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak Di Indonesia. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 25(1), 198–215. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol25.iss1.art10>
- Saragih, J. . B. (2017). Kota Ramah Anak. Retrieved October 12, 2004, from <https://www.kla.id/konsep-desain-tempat-bermain-anak/>



Suswandari. (2016). *Sejarah Lokal Jakarta dan Sikap Multikultural (Studi Sejarah Lokal Etnik Betawi)*.

Suswandari. (2017a). *Kearifan Lokal Etnik Betawi : Mapping Sosio–Kultural Masyarakat Asli Jakarta*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suswandari. (2017b). Local History of Jakarta and Multicultural Attitude (Historical Local Study of Betawi Ethnic). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 34–41.

U.S.ConsumerProductSafetyCommissio. (2015). Public Playground Safety Handbook (publication 325).

WahanaVisi. (2018). *Buku Menuju Indonesia Layak Anak: Praktik Cerdas dalam pemenuhan Hak Anak*. (A. Japalatu, Ed.) (1st ed.). Wahana Visi Indonesia.

Winsdel, K., Pieris, D., & Airlangga, U. (2015). Ketahanan dan Krisis Pangan dalam Perspektif Malthus , Depedensi dan Gender (Women in Development). *Jurnal Hubungan Internasional*, VIII(1), 1–13.

Wiranegara, H. W., Arninda, P., & Harefa, Y. (2018). Perbedaan Harmoni Sosial Penghuni Rumah Susun Dan Penghuni Rumah Tapak Di Kawasan Tebet, Jakarta. *Tata Loka*, 20(3), 295–308.

Yudohusodo, S. (1991). *Rumah Susun Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: PT Gramedia.

Zajenkowska, A., Jankowski, K. S., Lawrence, C., & Zajenkowski, M. (2013). Personality and individual differences in responses to aggression triggering events among prisoners and non-prisoners. *Personality and Individual Differences*, 55(8), 947–951. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2013.07.467>







JAKARTA TIMUR

KM2 BEKASI CAKUNG



Komplek Rusunawa KM2 bag luar ada pasar

Area luar Rusunawa KM2 yg sangat luas



RPTRA Cempaka Sari yg terletak di area luar yg luas di seberang pasar

Salah satu blok rusun dan mesjid tampak dari depan



Unit hunian

Blok rusun KM2

RGTC



Blok RGTC, bawah untuk unit usaha dan atas untuk hunian



Salah satu area masuk ke unit usaha di bawah



Puskesmas di lt dasar salah satu blok rusunawa



Jalan antar blok yg rindang



Jalanan antar blok dengan taman



RPTRA yang luas di belakang rusunawa



ALBO CAKUNG



Bangunan mesjid di depan blok rusunawa



PAUD di lt dasar



Unit-unit hunian

RUSUN PINUS ELOK



Area Bermain Blok C



Jalur Pengguna Kursi Roda Blok C



Lahan Terbuka Hijau Blok A	Paud Blok A
RUSUN PULO GEBANG	
	
Perpustakaan	PKBM
	
RPTRA	
Empty space for additional information	



RUSUN KOMARUDIN



Area Hidroponik

RUSUN PENGILINGAN



Unit Hunian

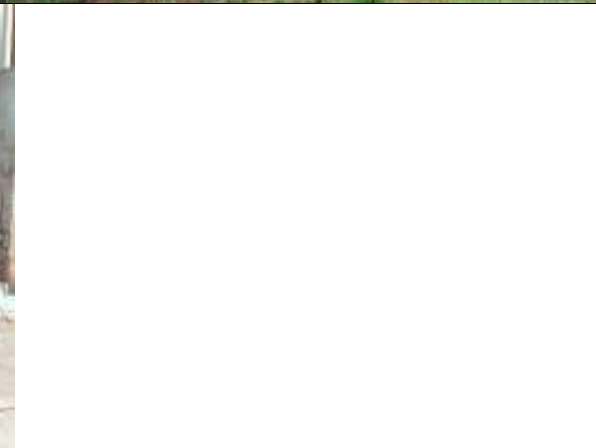


JAKARTA BARAT

RUSUNAWA PESAKIH



RUSUNAWA RAWABUAYA



RUSUNAWA FLAMBOYAN

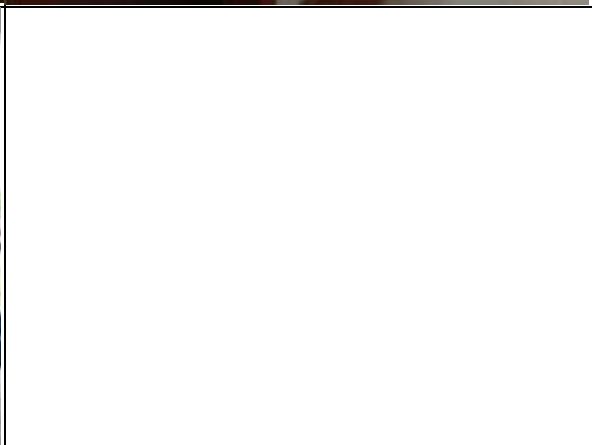


RUSUNAWA TAMBORA



RUSUNAWA TEGAL ALUR





JAKARTA SELATAN

RUSUNAWA PENGADEGAN



JAKARTA UTARA

RUSUN PENJARINGAN



RUSUN KAPUK MUARA



RUSUN WADUK PLUIT



RUSUN SUKAPURA



RUSUN ROROTAN

RUSUN NAGRAK





RUSUN MARUNDA



RUSUN SEMPER BARAT





ISBN 978-623-7724-14-8



9 786237 724148